



**SURVEY POLA PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEKOLAH
DI SMP NEGERI SE- KECAMATAN SEMARANG TIMUR
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Ginanjari Yugo Kurniawan

6101409026

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

SARI

Kurniawan, Ginanjar Yugo. 2013. Skripsi “Survei Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang”, jurusan PJKR Prodi PJKR S1. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Latar belakang penelitian ini adalah peneliti melihat SMP Negeri di Kecamatan Semarang Timur belum ada yang dapat meraih prestasi di POPDA. Fokus permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga sekolah di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga sekolah di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pendekatan analisis deskriptif persentase, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, angket/ kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam wawancara dari penelitian ini adalah kepala sekolah, kesiswaan bidang non akademik, dan pengampu ekstrakurikuler di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur sedangkan responden pengisian angket/ kuesioner adalah semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : organisasi ekstrakurikuler SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur merupakan tanggung jawab kesiswaan bidang non akademik yang berkoordinasi dengan guru penjas perihal pengampu ekstrakurikuler; Pembinaan ekstrakurikuler olahraga diserahkan kepada masing – masing pengampu ekstrakurikuler, pihak sekolah hanya mengatur jadwal, menyediakan sarana prasarana, dan menerima program latihan dari masing – masing pengampu ekstrakurikuler; Sekolah sebagian besar menggunakan dana BOS untuk mendukung kepentingan ekstrakurikuler.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, Pola pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur untuk ekstrakurikuler olahraga sudah cukup baik. Beberapa faktor yang membuat pembinaan menjadi kurang optimal adalah letak lapangan kurang tepat, luas lapangan tidak sesuai, motivasi siswa yang tidak stabil, dan dukungan pihak sekolah yang belum benar – benar penuh untuk pembinaan ekstrakurikuler. Saran peneliti adalah akan lebih baik jika pihak sekolah setidaknya mengetahui latar belakang pengampu ekstrakurikuler tersebut, pola latihan yang lebih variatif, penghargaan bagi siswa berprestasi, optimalisasi fasilitas ekstrakurikuler melalui upaya pengajuan sponsor ke pihak luar, serta pihak sekolah harus lebih percaya diri dan mau berusaha untuk mencapai target prestasi dalam ekstrakurikuler olahraga yang lebih tinggi.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2013

Ginanjjar Yugo Kurniawan
NIM 6101409026

LEMBAR PERSETUJUAN

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd.
NIP 196510201991031002

Drs. Uen Hartiwan, M.Pd.
NIP 195304111983031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PJKR

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP 196109031988031002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ginanjar Yugo Kurniawan NIM 6101409026 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul “Survei Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang” telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2013.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP 196109031988031002

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP 195910191985031001

Dewan Penguji

1. Drs. H. Tri Nurharsono, M. Pd. (Ketua)
NIP 196004291986011001

2. Drs. Hermawan PR., M. Pd. (Anggota)
NIP 196510201991031002

3. Drs. Uen Hartiwan, M.Pd. (Anggota)
NIP 195304111983031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur (QS. Al Maa'idah : 6)
- ❖ Menjadi manusia yang dapat berguna untuk orang lain atau menjadi manusia yang hidup dengan tidak merugikan orang lain, jangan sampai tidak diantara keduanya.
- ❖ Takutlah ketika tidak punya kesempatan untuk mencoba, bukan takut jika tidak bisa.

PERSEMBAHAN :

- ❖ Bapak Sunaryo dan Ibu Admiyati yang telah mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayangnya.
- ❖ Kakakku Eka Kurniasih dan Enggar Setiyoningsih serta Nenekku Marsini yang selalu menyayangiku.
- ❖ Sahabat - sahabatku yang selalu ada disekitarku dan menghiburku.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT sehingga atas karunia-Nya skripsi yang berjudul “Survei Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Drs. Uen Hartiwan, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan petunjuk dan membimbing kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang yang telah memberikan ijin mengadakan penelitian di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur.
6. Kepala sekolah SMP N 2 Semarang dan SMP N 6 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Guru Penjasorkes yang bersangkutan yang dengan sepenuh hati membantu proses pengambilan data penelitian.

8. Pengampu ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur yang telah bersedia menjadi informan peneliti.
9. Siswa – siswa SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang telah bersedia menjadi sampel penelitian ini.
10. Bapak, Ibu, Kakak, dan Nenek tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Rima Astari yang selalu mendukung dalam berbagai hal.
12. Sahabat dan orang – orang tersayang disekitar penulis yang tidak berhenti memberikan dorongan semangat hingga terselesaikannya penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sebesar – besarnya atas kebaikan yang telah diberikan selama ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SARI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Permasalahan	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Istilah	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Sekolah	7
2.2 Ekstrakurikuler.....	7
2.3 Olahraga.....	13
2.4 Pembinaan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	21
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	21

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data	26
3.5 Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Deskripsi Hasil Wawancara	33
4.1.2 Deskripsi Hasil Rekap Angket/ Kuesioner	43
4.2 Pembahasan	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	66
----------------------	----

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	68
--------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Interval Persentase Skor.....	31
2. Interval Persentase Skor dan Kriteria	43
3. Persentase Organisasi Ekstrakurikuler	44
4. Persentase Manusia Dalam Kepengurusan Ekstrakurikuler	45
5. Kerjasama Dalam Ekstrakurikuler	46
6. Tujuan Ekstrakurikuler	47
7. Peralatan Ekstrakurikuler	48
8. Pembinaan Ekstrakurikuler	49
9. Program Latihan	50
10. Fasilitas	51
11. Target Prestasi	52
12. Dukungan	53
13. Pendanaan	54
14. Sekolah	55
15. Siswa	56
16. Orang Tua	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Pembinaan Olahraga Berkelanjutan	17
2. Bagan Proses Penelitian Survei	26
3. Bagan Susunan Kepengurusan Ekstrakurikuler	34
4. Diagram Persentase Organisasi Ekstrakurikuler Olahraga	44
5. Diagram Persentase Manusia Dalam Ekstrakurikuler	45
6. Diagram Kerjasama Ekstrakurikuler	46
7. Diagram Tujuan Ekstrakurikuler	47
8. Diagram Peralatan Ekstrakurikuler	48
9. Diagram Pembinaan Ekstrakurikuler	49
10. Diagram Program Latihan	50
11. Diagram Fasilitas Ekstrakurikuler	51
12. Diagram Target Prestasi	52
13. Diagram Dukungan Ekstrakurikuler	53
14. Diagram Pendanaan	54
15. Diagram Dukungan Sekolah	55
16. Diagram Dukungan Siswa	56
17. Diagram Dukungan Orang Tua	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	68
2. Angket Penelitian Peserta Ekstrakurikuler	71
3. Pedoman Wawancara	76
4. Rekap Persentase Angket	80
5. Rekap Kesimpulan Wawancara	94
6. Surat Ijin Observasi SMP N 2 Semarang.....	100
7. Surat Ijin Observasi SMP N 6 Semarang	101
8. Surat Keputusan Pembimbing	102
9. Surat Ijin Penelitian dari Dekan	103
10. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Semarang	104
11. Surat Keterangan Selesai Penelitian SMP N 2 Semarang	105
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian SMP N 6 Semarang	106
13. Dokumentasi	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam belajar akademik siswa. Hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa karena pada umur seperti mereka saat ini, siswa – siswi SMP memiliki energi berlebih yang ada dalam tubuh mereka yang sebaiknya harus disalurkan ke suatu kegiatan positif yang dapat membuat mereka mengerahkan seluruh energi mereka ke dalam kegiatan tersebut. Saat berada di lingkungan sekolah, tempat yang tepat adalah kegiatan ekstrakurikuler, karena di sana siswa dapat menyalurkan energi ke ekstrakurikuler yang mereka gemari. Sehingga siswa tidak berbuat kenakalan atau berbuat hal yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain demi untuk menghabiskan energi berlebih yang mereka miliki karena tidak tersalurkan ke hal yang bermanfaat.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu jalur pembinaan di samping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok :

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
2. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran.
3. Menyalurkan serta membina bakat, minat, keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreatif.

4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mempunyai tugas yang mulia. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah untuk menampung minat dan bakat siswa – siswi, bahkan sampai meraih prestasi tinggi sesuai dengan bidang kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya.

Oleh karena itu pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat dijadikan sebagai salah satu aktivitas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, antara lain : aktivitas belajar-mengajar formal, dan berbagai kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan bakat dan minat para siswa. Ekstrakurikuler ditujukan pula sebagai hal positif untuk menunjang kemampuan siswa.

Secara garis besar, ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi dua bagian, yaitu: ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler bukan olahraga. Yang termasuk dalam ekstrakurikuler olahraga ialah : olahraga permainan (sepakbola, basket, futsal, voli, dan bulutangkis), ekstrakurikuler olahraga atletik (lari, lempar, dan lompat), ekstrakurikuler olahraga akuatik (renang), dan ekstrakurikuler olahraga beladiri (karate, pencak silat, taekwondo). Sedangkan ekstrakurikuler bukan olahraga ialah : ekstrakurikuler musik (band, *marching band*, paduan suara), ekstrakurikuler tari (tari tradisional, *modern dance*, dan *cheerleader*), ekstrakurikuler teater, ekstrakurikuler karya ilmiah, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler pecinta alam, dan paskibraka.

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan luar akademik seperti ekstrakurikuler ini memiliki banyak dampak positif bagi siswa: 1) Siswa mampu mengembangkan kemampuan dan kreativitas sesuai potensi, bakat, dan minat mereka, 2) Mampu mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial terhadap siswa lain, 3) Mampu menimbulkan suasana rileks,

menggemirakan, dan menyenangkan bagi siswa yang sudah disibukkan dengan proses pembelajaran akademik.

Dari banyaknya hal positif yang dapat diperoleh siswa dari ekstrakurikuler ini seharusnya dapat dijadikan pertimbangan yang serius bagi semua sekolah jika mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya. Bahkan dapat dijadikan sebagai media siswa untuk meraih prestasi di bidang non akademik.

Namun dalam kenyataannya, ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur masih belum ada yang dapat berprestasi ditingkat POPDA.

Berdasarkan realita diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur dengan judul :

“SURVEI POLA PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEKOLAH DI SMP NEGERI SE- KECAMATAN SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG”.

1.2 Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga sekolah di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah pola pembinaan olahraga yang ada di sekolah.
2. Sebagai informasi mengenai permasalahan – permasalahan yang sering terjadi dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.
3. Sebagai informasi mengenai kebijakan seperti apa yang seharusnya diberikan oleh pihak sekolah terhadap ekstrakurikuler olahraga disekolahnya.
4. Sebagai informasi bagi pembaca agar mengetahui bagaimana pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang baik.

1.5 Batasan Istilah

1.5.1 Survei

Survei pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan dalam jumlah besar dan luas. Survei berusaha mengungkap jawaban melalui pertanyaan apa, bagaimana, berapa, bukan pertanyaan mengapa. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variabel daripada informasi tentang individu. Survei digunakan untuk mengukur gejala – gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala – gejala tersebut ada. Survei mempunyai dua lingkup, yaitu

sensus dan survei sampel. Sensus adalah survei yang meliputi seluruh populasi yang diinginkan, sedangkan sampel dilakukan hanya pada sebagian kecil dari suatu populasi (M. Subana, 2011:32)

1.5.2 Pembinaan

Pelaksanaan sebuah pembinaan olahraga meliputi beberapa komponen yaitu organisasi, program latihan, pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan, dukungan dan lingkungan (Sajoto, 1995: 2-5).

1.5.3 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajar, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya (Depdikbud, 1994:6).

1.5.4 Olahraga

Olahraga adalah suatu bentuk bermain yang terorganisir dan bersifat kompetitif. Beberapa ahli memandang bahwa olahraga semata mata suatu bentuk permainan yang terorganisasi, yang menempatkannya lebih dekat kepada istilah pendidikan jasmani. Akan tetapi, pengujian yang lebih cermat menunjukkan bahwa secara tradisional, olahraga melibatkan aktivitas kompetitif (H.J.S Husdarta 2009:6)

1.5.5 Sekolah

Sekolah adalah sebuah organisasi yang menjadi tempat untuk mengajar – belajar dan

untuk menerima dan memberi kegiatan pendidikan, memiliki orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja sama, yaitu kepala sekolah, kelompok guru dan tenaga fungsional yang lain, kelompok peserta didik, dan kelompok orangtua siswa maupun tokoh masyarakat dalam dewan sekolah (Mulyono,MA., 2008:126)

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sekolah

Sekolah adalah tempat bagi semua orang yang ingin menimba ilmu dengan cara mengikuti kegiatan belajar mengajar dan sebagai tempat untuk bersosialisasi dengan orang lain dengan berdasarkan aturan yang tegas dan terstruktur. Menurut Mulyono, MA. (2008:126), Sekolah adalah sebuah organisasi yang menjadi tempat untuk mengajar, belajar, dan untuk menerima dan memberi kegiatan pendidikan, memiliki orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja sama, yaitu kepala sekolah, kelompok guru dan tenaga fungsional yang lain, kelompok peserta didik, dan kelompok orangtua siswa maupun tokoh masyarakat dalam dewan sekolah.

2.2 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sekolah adakan untuk mewadahi semua bakat dan minat yang dimiliki masing – masing siswa. Definisi ekstrakurikuler menurut beberapa sumber antara lain:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajar, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya (Depdikbud, 1994:6)

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran

lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela mata pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah (Amal, 2005:378).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah (Anifral Hendri, 2008: 1-2)

2.2.1 Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 2) sebagai berikut:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang ;
 - a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Berbudi pekerti luhur
 - c. Memiliki pengetahuan keterampilan
 - d. Sehat rohani dan jasmani
 - e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan di atas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai – nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya

2.2.2 Jenis – jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda – beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan dengan kemampuan dan minat masing – masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 3), sebagai berikut:

- a. Pendidikan Kepramukaan
- b. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)
- c. Palang Merah Remaja (PMR)
- d. Pasukan Keamanan Sekolah (PKS)
- e. Gema Pecinta Alam
- f. Filateli
- g. Koperasi Sekolah
- h. Usaha Kesehatan Sekolah
- i. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- j. Olahraga
- k. Kesenian

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda – beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karya wisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

2.2.3 Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler berbeda dengan kegiatan intrakurikuler. Perbedaan keduanya ini dapat Dilihat dari beberapa aspek, antara lain (a) sifat kegiatan; (b) waktu pelaksanaan; (c) sasaran dan tujuan program; (d) teknis pelaksanaan dan; (e) evaluasi dan kriteria keberhasilan. Berikut ini akan kita bahas satu persatu.

a) Sifat Kegiatan

Bila dilihat dari sifat kegiatan, kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Kegiatan intrakurikuler bersifat mengikat. Program intrakurikuler berisi berbagai kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa di suatu tingkat sekolah (lembaga pendidikan). Oleh karenanya maka keberhasilan pendidikan ditentukan oleh pencapaian siswa pada tujuan kegiatan intrakurikuler ini.

Sebaliknya, kegiatan ekstrakurikuler lebih bersifat sebagai kegiatan penunjang untuk mencapai program kegiatan intrakurikuler serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Sebagai kegiatan penunjang, maka kegiatan ekstrakurikuler sifatnya lebih luwes dan tidak terlalu mengikat. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat, dan kebutuhan siswa itu sendiri.

b) Waktu Pelaksanaan

Kalau ditinjau dari waktu pelaksanaan, waktu untuk kegiatan intrakurikuler pasti dan tetap, dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik. Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada sekolah yang bersangkutan, lebih bersifat fleksibel dan dinamis.

c) Sasaran dan Tujuan Program

Sebagai kegiatan inti persekolahan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kegiatan intrakurikuler memiliki sasaran dan tujuan yang berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berhubungan dengan kegiatan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa, sementara kegiatan ekstrakurikuler lebih menumbuhkan pengembangan aspek-aspek lain seperti pengembangan minat, bakat, kepribadian, dan kemampuan sebagai makhluk sosial, disamping tentu saja, sebagai pembantu pencapaian tujuan kegiatan kurikuler.

d) Teknis Pelaksanaan

Teknis pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, sebagai kegiatan inti persekolahan, sangatlah ketat dan teratur, dengan struktur program yang pasti sesuai kalender akademik. Kegiatan intrakurikuler berada di bawah tanggungjawab guru bidang studi atau guru kelas.

Sementara itu kegiatan ekstrakurikuler, penanggung jawabnya dapat guru kelas, guru bidang studi yang mungkin lebih bersifat *team work*, sesuai dengan keahlian para guru tersebut untuk bidang-bidang tertentu. Bahkan tak jarang sekolah mempekerjakan tenaga dari luar untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, di mana tenaga luar tersebut memiliki keahlian-keahlian khusus yang diprogramkan pada kegiatan ekstrakurikuler.

e) Evaluasi dan Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan intrakurikuler ditentukan oleh keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi yang sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan sekolah. Keberhasilan pencapaian ditentukan menggunakan tes. Muhammad Faiq, <http://penelitianindakankelas.blogspot.com> (22 Mei 2013)

2.4 Olahraga

Olahraga merupakan aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani. Definisi menurut beberapa sumber tentang olahraga antara lain:

Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani (Undang Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomer 3: 2005, pasal 1 ayat 11)

Kegiatan olahraga yang teratur meningkatkan fungsi organ tubuh, sistem pernafasan, sistem peredaran tubuh, sistem syaraf bahkan hubungan sosial yang baik. Sebagai contoh, kegiatan olahraga yang teratur berpengaruh secara positif terhadap fungsi kerja jantung dan paru – paru serta koordinasi syaraf, otot yang dapat meningkatkan kekuatan, adanya daya tahan tubuh, fleksibilitas dan kelentukan tubuh, termasuk pengaruh terhadap keadaan rohani dan sosial (Drs. M. Ichsan M.P.H., 1988:35)

Nixon dan Ann Jewett dalam Drs. M. Ichsan M.P.H (1988:36) mengemukakan tujuan olahraga sebagai kegiatan pendidikan jasmani membantu pembentukan potensi seseorang secara optimal dalam setiap fase kehidupannya yaitu dengan menempatkan dirinya dalam

lingkungan yang membantu tercapainya tujuan hidup. Ia menyatakan sebagai berikut :

Organized physical education aims to make the maximal contribution to the optimal development of the individual's potentialities in all phases of life by placing him in an environment which will best contribute to this purpose (Nixon & Ann Jewett, 1971)

Tujuan ini mengandung pengertian bahwa pendidikan jasmani atau olahraga memberi bantuan maksimal bagi pengembangan potensi seseorang secara optimal selama hidupnya, dengan jalan menempatkan dirinya dalam lingkungan yang sangat menunjang pencapaian tujuannya. Tujuan tersebut dapat diperinci sebagai berikut ;

- a. Mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan mempertahankannya melalui kegiatan yang berhubungan dengan latihan untuk mencapai kekuatan jasmani, keterampilan, kemampuan kerja yang efisien dan terkoordinasi tanpa merasa terlalu letih sera masih memiliki cukup tenaga untuk melakukan kegiatan waktu luang secara pribadi dan sosial.
- b. Mengembangkan kemampuan sosial untuk berhubungan dengan orang lain, berkerja sama, bersaing dalam menanamkan rasa toleransi, etika dan pengenalan harga diri setiap orang.
- c. Mengembangkan emosi melalui kegiatan penyesuaian diri, penguasaan (pengendalian) emosi, pengaturan waktu istirahat, keberanian untuk curah rasa dan keyakinan diri.
- d. Menyempurnakan kegiatan rekreasi yang sehat dan terpadu dalam keseimbangan hidup.
- e. Mengembangkan kebiasaan hidup sehat melalui pengembangan sikap, cita – cita dan pengetahuan yang dapat menghilangkan atau mengurangi rasa sakit, sehingga dapat tetap mempertahankan kesegaran jasmaninya.
- f. Membantu mencapai keseimbangan diri antara kegiatan jasmani, berkerja, berlatih, rekreasi dan istirahat dalam kehidupan sehari – hari.

2.3.1 Manfaat Olahraga

Olahraga sangat bermanfaat untuk semua hal yang ada pada tubuh kita, menurut Depdikbud (1993 : 57), manfaat olahraga antara lain:

a. Manfaat terhadap keseimbangan mental

Dengan olahraga dapat menciptakan lingkungan mental yang sehat. Lingkungan mental yang sehat harus dimulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi seseorang memiliki kesehatan mental.

b. Manfaat terhadap kecepatan berfikir

Hampir dari seluruh kegiatan program olahraga banyak melibatkan kebutuhan fisik untuk kebutuhan fisik manusia secara keseluruhan. Dalam melaksanakan olahraga setiap anak dituntut untuk dapat memiliki daya penglihatan dan sensitivitas yang tinggi di dalam menghadapi situasi. Mereka harus memiliki kecepatan proses berpikir untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat dalam bertindak.

c. Manfaat terhadap lingkungan

Olahraga yang dilakukan di alam sekitar diharapkan dapat membina kelestarian alam sekitar. Misalnya dengan mengadakan kegiatan menjelajah ataupun mendaki gunung. Dengan kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya tumbuh – tumbuhan, hutan, dan sungai – sungai yang mengalirkan air dengan lancar dan bersih bagi kelestarian alam sekitar.

d. Manfaat terhadap kepribadian

Olahraga akan dapat membina ke arah perkembangan pribadi. Hal itu sesuai dengan ciri olahraga yang selalu menuntut orang untuk berlaku jujur, sportif, loyal, dan bertanggung

jawab harus patuh terhadap peraturan dan dapat mengakui kelebihan orang lain/ sifat – sifat kepribadian yang dapat diterima oleh setiap orang dan oleh masyarakat secara umum.

2.4 Pembinaan

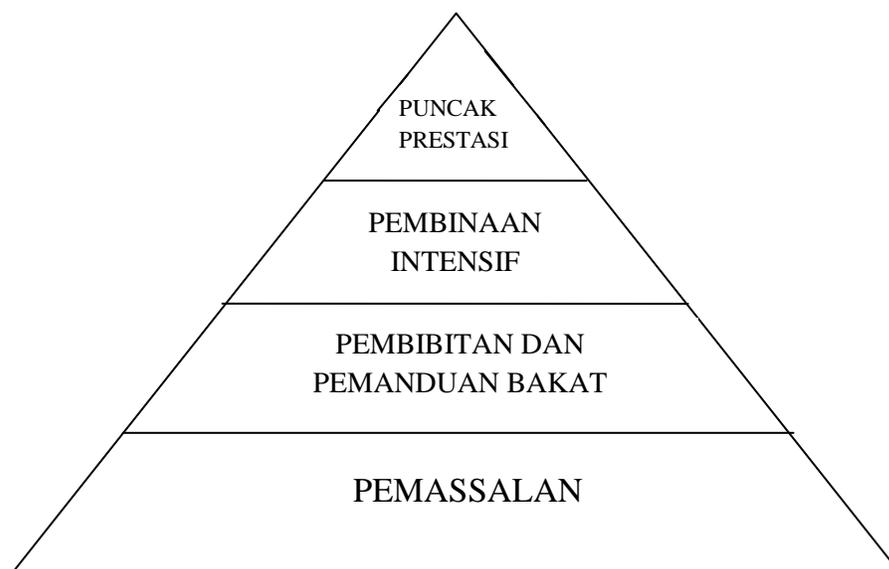
Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut beberapa ahli dan sumber tentang pembinaan antara lain:

Pelaksanaan sebuah pembinaan olahraga meliputi beberapa komponen yaitu organisasi, program latihan, pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan, dukungan dan lingkungan (Sajoto, 1995: 2-5)

Untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan (Undang Undang Sistem Keolahragaan Nasional, 2005: pasal 25 ayat 6)

Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Undang Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomer 3, 2005: pasal 25 ayat 4)

Menurut Wahjoedi, dkk., (2009:12-14) pembinaan cabang olahraga unggulan seyogyanya dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) sesuai dengan siklus pembinaan dari awal hingga akhir sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Siklus Pembinaan Olahraga Berkelanjutan

Pemassalan merupakan sebuah tahapan dasar yang bertujuan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Bagaimana melalui tahapan ini masyarakat mempunyai akses yang luas untuk melakukan berbagai aktivitas fisik dan olahraga dengan berbagai latar belakang dan tujuan masing – masing. Masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya secara sukarela melakukan olahraga, baik untuk tujuan sosialisasi, mengisi waktu luang atau rekreasi, kesehatan maupun kebugaran tubuh. Keberhasilan tahapan permassalan olahraga ini akan berakumulasi tahapan munculnya calon – calon bibit olahragawan yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Pembibitan dan pemanduan bakat merupakan usaha sadar dan sistematis melalui kegiatan pendalaman terhadap hasil permassalan di lembaga – lembaga pendidikan (sekolah) atau bahkan di luar sekolah khususnya anak - anak yang tidak beruntung dengan tidak memiliki kesempatan untuk bersekolah.

Pembinaan intensif adalah pembinaan atlet – atlet berbakat dalam klub – klub, sekolah – sekolah unggulan olahraga atau sekolah khusus olahraga. Hanya melalui pembinaan secara intensif dan dilakukan secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan akan dapat dicapai prestasi puncak.

2.4.1 Macam – Macam Pembinaan

Pembinaan menurut macamnya dikenal ada pembinaan orientasi, pembinaan kecakapan, pembinaan kepribadian, pembinaan penyegaran, pembinaan lapangan (A. Mangunhardjana, 1989:21).

1) Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi, *orientation training program*, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang hidup dan kerja. Bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, pembinaan orientasi membantunya untuk mendapatkan hal-hal pokok,

2) Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan, *skill training*, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

3) Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, *personality development training*, juga disebut pembinaan pengembangan sikap, *attitude development training*. Tekanan pembinaan ini ada pengembangan kepribadian, sikap. Pembinaan ini berguna untuk membantu para

peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

4) Pembinaan Kerja

Pembinaan kerja, *in-service training*, diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuannya untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka, agar mendapat menganalisis kerja mereka dan membuat rencana peningkatan untuk masa depan. Bersamaan dengan itu dalam pembinaan para peserta mendapatkan penambahan pandangan dan kecakapan serta diperkenalkan pada bidang-bidang yang sama sekali baru.

5) Pembinaan Penyegaran

Pembinaan penyegaran, *refreshing training*, hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya bedanya, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar penambahan cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada. Banyak sekali dalam pembinaan penyegaran para peserta meninjau pola kerja yang ada dan berusaha mengubahnya sesuai dengan tuntutan kebutuhan baru.

6) Pembinaan Lapangan

Pembinaan lapangan, *field training*, bertujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapat pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan. Pembinaan ini membantu para peserta untuk membandingkan situasi hidup dan kerja mereka ditempat yang dikunjungi. Hal ini dapat memberikan pandangan dan gagasan yang baru dan segar. Maka tekanan pembinaan

lapangan adalah mendapat pengalaman praktis dan masukan, input khusus sehubungan dengan masalah-masalah yang ditentukan para peserta di lapangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan, ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian yang diharapkan. Metode adalah cara/ prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya prosedur atau cara memecahkan masalah dengan memaparkan obyek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain – lain) berdasarkan fakta – fakta aktual pada saat sekarang. Dimana peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga sekolah se-Kecamatan Semarang Timur, kota Semarang.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian pembinaan ekstrakurikuler olahraga sekolah yaitu di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Timur yang dalam kecamatan ini terdapat 2 SMP Negeri yaitu SMPN 2 Semarang yang beralamatkan di jalan Brigjen Katamso 14, Semarang Timur dan SMPN 6 yang beralamatkan di jalan Pattimura 9, Semarang Timur.

Sasaran penelitian ini meliputi pelaksanaan pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang berjalan di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur.

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2008:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner/ angket, dokumentasi dan wawancara.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pola pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur tahun 2013. Adapun metode pengumpulan data penelitian ini adalah: 1) Observasi, 2) Kuesioner, 3)Dokumentasi, dan 4) Wawancara

3.3.2.1 Observasi

a. Observasi (pengamatan)

Sutrisno Hadi (1986) dalam Prof. Dr. Sugiyono (2008:145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu kuesioner dan wawancara. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek – obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam observasi ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang sedang berjalan di sekolah.

3.3.2.2 Wawancara

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2008:137) wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/ kecil. Wawancara dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak – pihak yang bersangkutan dalam pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3.3.2.3 Kuesioner (angket)

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2008:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Tujuan pokok pembuatan kuesioner menurut Masri Singarimbun (1989:175), yaitu:

- a) Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei, dan
- b) Memperoleh informasi yang realibilitas dan validitas setinggi mungkin.

Dalam metode kuesioner ini, penulis memberikan pertanyaan tertulis kepada peserta ekstrakurikuler yang sudah ada pilihan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah ada. Metode ini penulis pergunakan sebagai data primer atau data utama untuk mencari informasi mengenai jalannya program pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur.

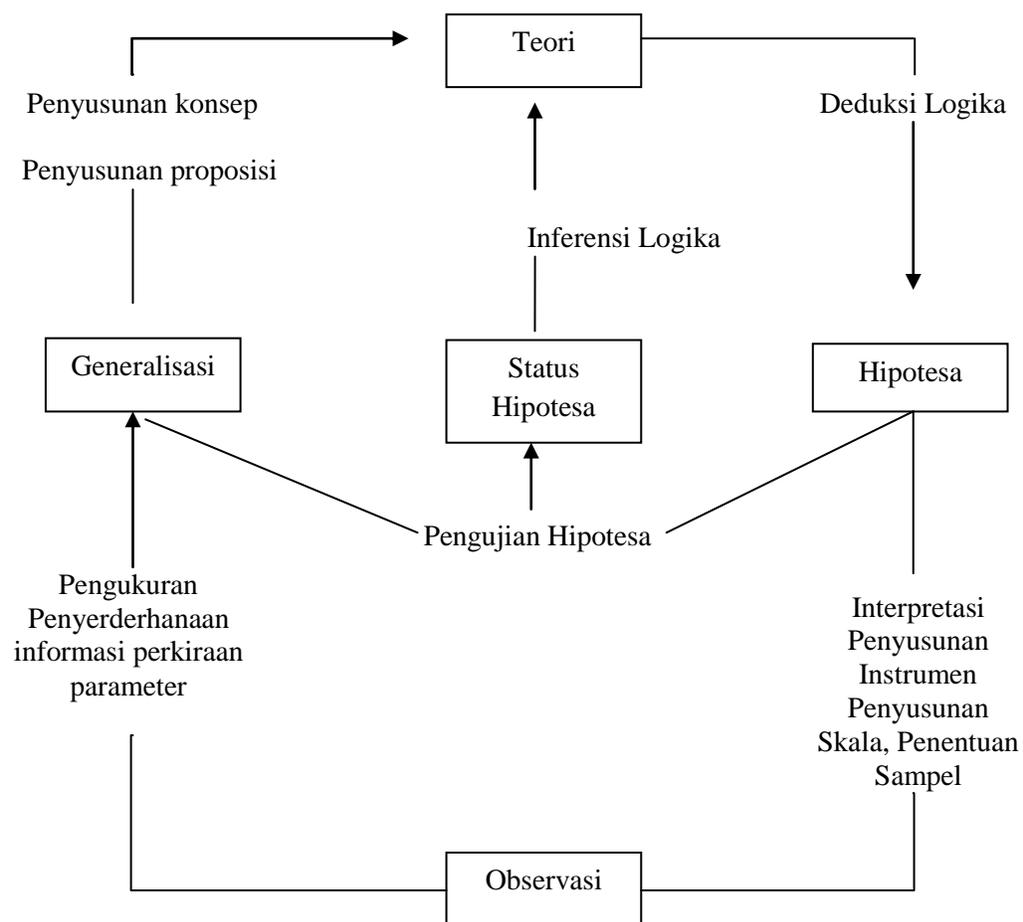
3.3.2.4 Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) dokumentasi adalah mencari data atau mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang berkaitan dengan

penelitian ini arsip – arsip yang diperoleh, gambar kegiatan pengumpulan data, dan gambar proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

3.3.2.5 Bagan Proses Penelitian Survei menurut Wallace W. dalam Masri

Singarimbun & Sofian Effendi (1989:27)



Gambar 2. Bagan Proses Penelitian Survei

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data diperiksa dengan satu atau lebih teknik pemeriksaan tertentu. Teknik tersebut antara lain (Sugiyono, 2008:269):

1) Uji kredibilitas

Uji kredibilitas pada tahap ini dilakukan melalui enam teknik pemeriksaan, yakni:

1. Perpanjangan keikut-sertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor menonjol yang muncul ketika tahap pengumpulan data.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:331 dalam Moleong, 2007:330). Peneliti mengumpulkan data secara terus menerus mengenai pola pembinaan yang diprogramkan dari berbagai pihak

terkait. Setelah proses pengumpulan data dilakukan triangulasi sumber melalui tahapan prosedur; 1) membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara berbagai narasumber terkait, 2) membandingkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah dan Kesiswaan, 3) membandingkan perspektif siswa dan apa yang dikatakan oleh narasumber terkait dengan pola pembinaan, 4) membandingkan keadaan dan perspektif antara kepala sekolah, kesiswaan, siswa, pengampu ekstrakurikuler dan narasumber lain yang terkait dengan ekstrakurikuler. Petugas Pengelola barang persediaan, serta Petugas gudang persediaan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi beberapa dokumentasi dan observasi.

2) Pengujian *Transferability*

Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Ketika pembaca penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah, 1990) dalam Soegiyono (2008:277).

3) Pengujian *Dependability*

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4) Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dipahami sebagai uji obyektivitas penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

3.5 Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

3.5.1 Rencana Analisis Data

Analisis data lapangan model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam Prof. Dr. Sugiyono (2008: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

3.5.2 Proses Analisis Data

3.5.2.1 Analisis Deskriptif Presentase

Analisis Deskriptif Presentase adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan jawaban responden pada tiap – tiap variabel penelitian agar lebih mudah memahaminya.

Adapun langkah – langkah yang ditempuh dalam penggunaan analisis deskriptif presentase adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban angket
- 2) Menentukan tabel jawaban responden dengan ketentuan skor jawaban yang ditetapkan
- 3) Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap – tiap responden
- 4) Memasukkan skor – skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : harga persentase (%)

n : jumlah nilai yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai

- 5) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan table criteria untuk masing – masing variabel pelaksanaan Praktek Kerja Industri, minat berwirausaha, dan kesiapan kerja. Cara menentukan kriteria adalah

- a). Menentukan angka presentase tertinggi

$$= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- b). Mencari persentase minimal

$$= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

- c). Menghitung rentang persentase

$$= \text{persentase maksimal} - \text{persentase minimal}$$

$$= 100\% - 25\% = 75\%$$

- d). Menentukan kelas interval presentase

$$\frac{75\%}{4} = 18,75 \%$$

Untuk mengetahui kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif presentase dikonsultasikan dengan tabel sebagai berikut:

No	Interval Persentase Skor	Kriteria
1	> 81, 25 % - 100 %	Sangat Baik
2	> 62, 5 % - 81, 25 %	Baik
3	> 43, 75 % - 62, 5 %	Cukup
4	\geq 25 % - 43,75 %	Kurang Baik

Tabel 1 : Interval Persentase Skor

3.5.2.2 Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dalam mereduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

3.5.2.3 Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah untuk dipahami. Miles dan Huberman (1984) dalam Prof. Dr. Sugiyono (2008: 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

3.5.2.4 Conclusion drawing/ verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak. Hal ini dilatarbelakangi karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini sifatnya sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian menggunakan metode angket/ kuesioner dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh data dan gambaran pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga sekolah di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Berikut ini akan dipaparkan secara rinci hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

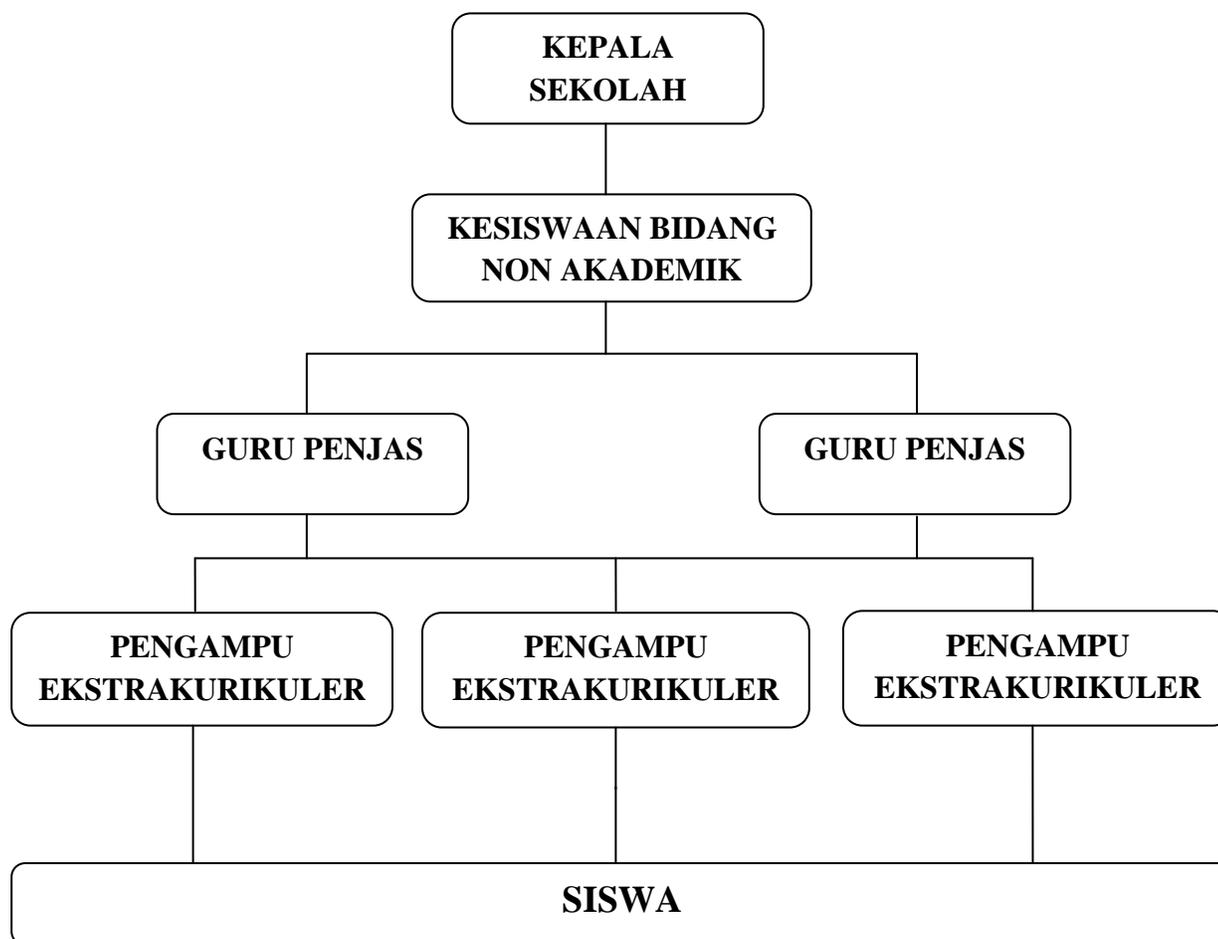
4.1.1 Deskripsi Hasil Wawancara

Satu metode lainnya dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, kesiswaan bidang non akademik, pengampu ekstrakurikuler olahraga, dan guru olahraga yang telah dilaksanakan di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Berikut adalah hasil wawancara yang dapat peneliti peroleh dalam penelitian yang telah dilaksanakan

4.1.1.1 ORGANISASI

Organisasi kepengurusan ekstrakurikuler di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur sebenarnya dapat dikatakan tidak ada organisasi di sekolah yang khusus menangani untuk ekstrakurikuler. Di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur ini untuk kepengurusan ekstrakurikuler oleh Kepala Sekolah hanya diserahkan kepada kesiswaan bidang non akademik yang berikutnya dari kesiswaan bidang non akademik berkoordinasi

dengan guru penjas perihal pengampu ekstrakurikuler. Jadi kepengurusan organisasi tidak seperti organisasi pada umumnya yang memiliki sekretaris, bendahara , dan lainnya. Berikut adalah susunan kepengurusan ekstrakurikuler di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur yang coba diaplikasikan peneliti :



Gambar 3. Bagan Susunan Kepengurusan Ekstrakurikuler

4.1.1.1.1 Manusia

Kepengurusan ekstrakurikuler di sekolah ditangani oleh bagian Kesiswaan bidang non akademik. Kesiswaan membuat program, menentukan masing – masing jadwal ekstrakurikuler, berkoordinasi dengan guru penjas kemudian menentukan siapa pengampu

masing – masing ekstrakurikuler, dan menjangkau siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai yang mereka minati sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Untuk pengampu ekstrakurikuler pihak sekolah menawarkan terlebih dahulu kepada guru – guru, jika memang ada yang berkompeten, menguasai jenis ekstrakurikuler tersebut, dan mampu mengajarkan kepada siswa yang akan mengikuti ekstrakurikuler pihak sekolah akan menyerahkan tugas mengampu tersebut kepada guru yang menguasai materi ekstrakurikuler. Namun jika memang dari semua guru pengajar tidak ada yang dapat menguasai salah satu ekstrakurikuler yang ditawarkan, maka pihak sekolah akan mengambil pengampu dari luar sekolah yang tentunya sangat berkompeten dibidangnya untuk mengampu ekstrakurikuler tersebut.

4.1.1.1.2 Kerjasama

Pihak sekolah berkerjasama dengan orang yang ahli di suatu bidang ekstrakurikuler untuk mengampu sebuah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Langkah ini diambil oleh pihak sekolah jika memang tidak adanya tenaga dari dalam lingkungan sekolah yang mampu mengampu suatu ekstrakurikuler tersebut.

Sekolah juga berkerjasama dengan klub klub olahraga bidang tertentu di Semarang jika memang ekstrakurikuler olahraga tersebut tidak dapat dilaksanakan di sekolah karena keterbatasan lahan dan fasilitas yang ada. Langkah ini diambil pihak sekolah agar minat dan potensi yang ada pada siswa dapat tetap tersalurkan meskipun tidak berada di sekolah mereka sendiri. Walaupun demikian, sekolah tidak terus lepas tangan dan tanggung jawab terhadap anak dan klub tersebut, pihak sekolah terus memantau perkembangan anak tersebut walaupun di luar lingkungan sekolah.

4.1.1.1.3 Tujuan

Ekstrakurikuler di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur mempunyai tujuan untuk mewadahi semua potensi yang dimiliki oleh siswa agar dapat terus dikembangkan secara maksimal sehingga dapat meraih prestasi di bidang non akademik, selain itu ekstrakurikuler juga bertujuan agar siswa dapat mengisi waktu luang mereka ke arah yang lebih positif dan menyalurkan tenaga mereka yang berlebih dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi masing – masing siswa ataupun cukup yang mereka anggap itu menyenangkan.

4.1.1.1.4 Peralatan

Peralatan kebutuhan ekstrakurikuler di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur sangat memadai, sekolah selalu memberikan semua alat yang memang kebutuhan pokok dari ekstrakurikuler tersebut. Pihak sekolahpun akan memberikan peralatan lebih jika memang ekstrakurikuler dapat berprestasi. Namun permasalahan dalam hal ini ada pada letak dan lahan yang dimiliki sekolah. Keterbatasan lahan sekolah membuat semua alat tidak dapat difungsikan secara maksimal, sebagai contoh ekstrakurikuler futsal yang lapangannya dikelilingi oleh kelas – kelas, maka tidak mungkin menggunakan bola futsal standar karena dikhawatirkan terkena kaca kelas dan pecah. Inilah yang membatasi peralatan yang dimiliki oleh sekolah, walaupun alatnya memadai namun tidak bisa digunakan karena letak lapangan yang kurang tepat di sekolah.

4.1.1.2 PEMBINAAN

Hasil wawancara dengan orang – orang yang berhubungan langsung dengan kepengurusan ekstrakurikuler olahraga, dapat diambil kesimpulan wawancara perihal pembinaan ekstrakurikuler olahraga sebagai berikut:

4.1.1.2.1 Program Latihan

Program latihan semua ekstrakurikuler di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur selalu dikumpulkan oleh pihak sekolah setiap awal tahun ajaran baru. Sekolah tidak ikut andil dalam pembuatan program latihan untuk ekstrakurikuler di sekolah. Dalam hal ini campur tangan sekolah hanya pada penentuan jadwal latihan ekstrakurikuler di sekolah yang diatur agar lapangan tidak digunakan secara bersamaan. Pihak sekolah juga berharap agar semua program latihan yang dimiliki oleh masing – masing pengampu ekstrakurikuler dapat memberikan prestasi kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sebagai nilai tambah, walaupun hal tersebut bukan prioritas utama pihak sekolah untuk memperoleh prestasi.

4.1.1.2.2 Fasilitas

Semua fasilitas yang dibutuhkan untuk ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur sebenarnya dapat dipenuhi oleh sekolah, namun karena keterbatasan lahan yang dimiliki oleh sekolah membuat fasilitas tidak dapat dimaksimalkan, seperti contohnya panjang lebar lapangan basket dan futsal yang tidak standar dikarenakan hanya menyesuaikan luas lahan yang tersedia saja di sekolah. Fasilitas lain berupa gawang futsal dan ring basketpun di sekolah terkesan seadanya saja bahkan disalah satu sekolah tidak memiliki gawang standar untuk ekstrakurikuler futsal karena lapangan berada

disekeliling ruang kelas. Lapangan basket dan futsal yang panjang lebarnya sudah ada ukurannya dibuat lebih kecil karena harus disesuaikan dengan lahan yang ada. Itulah kendala utama pihak sekolah dalam memfasilitasi semua kebutuhan ekstrakurikuler yang seharusnya fasilitas dapat dilengkapi untuk kegiatan ekstrakurikuler terhambat karena tidak adanya lahan atau tempat yang tidak memadai.

4.1.1.2.3 Target Prestasi

Pihak sekolah selalu meminta target prestasi yang ingin diraih oleh semua pengampu ekstrakurikuler. Dari pihak sekolah sendiri target selalu melihat evaluasi dari tahun lalu, jika pada kejuaraan tahun lalu bisa melaju sampai ke babak selanjutnya, pihak sekolah menargetkan cukup dengan mempertahankannya. Namun jika masalah target yang ingin diraih adalah juara kota Semarang. Begitu pula dengan pendapat pengampu ekstrakurikuler, mereka hanya menargetkan juara kota Semarang atau paling tidak bisa bermain bagus dikejuaraan yang ada di Semarang.

4.1.1.3 DUKUNGAN

Dukungan sangat penting demi suksesnya pembinaan ekstrakurikuler olahraga sekolah di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur baik dukungan dari pihak sekolah sendiri maupun dukungan yang datang dari luar sekolah. Paling utama disini ada bentuk dukungan dari pihak sekolah yang efeknya langsung dirasakan oleh siswa yang ikut ekstrakurikuler olahraga. Siswa sangat termotivasi jika dukungan dari pihak sekolah mereka rasakan. Berikut adalah hasil wawancara perihal dukungan untuk ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang:

4.1.1.3.1 Pendanaan

Pendanaan sebagian kebutuhan ekstrakurikuler di sekolah ini diambil dari dana BOS yang datang dari pemerintah langsung. Jika untuk kebutuhan pengadaan dan perawatan fasilitas ekstrakurikuler sekolah mempunyai anggaran tersendiri yang diambil dari biaya siswa perbulan. Jadi siswa membayar biaya bulanan yang didalamnya sudah termasuk untuk kebutuhan ekstrakurikuler. Jika memang dari kedua sumber dana tersebut masih kurang, pihak sekolah mengatasi dengan mencari sponsor untuk membantu membiayai, biasanya hal ini dilakukan pada saat suatu ekstrakurikuler akan mengikuti kejuaraan.

4.1.1.3.2 Sekolah

Pihak sekolah sangat mendukung semua kegiatan ekstrakurikuler, sebagai contoh dukungannya adalah dengan tetap mengizinkan sebuah ekstrakurikuler untuk mengikuti kejuaraan walaupun prestasi ekstrakurikuler masih belum menakutkan; sekolah tetap memfasilitasi semua kebutuhan ekstrakurikuler, jika memang pengampu mengajukan kebutuhan alat demi kepentingan ekstrakurikuler pasti sekolah akan mengusahakan mengadakannya; sekolah juga akan berusaha untuk mencari beasiswa bagi siswa yang memang berprestasi. Permasalahan yang biasa terjadi disini biasanya pada perawatan fasilitas, lambannya penanganan fasilitas yang rusak membuat terhambatnya kegiatan ekstrakurikuler, meskipun nantinya pasti tetap diperbaiki.

Bentuk dukungan pihak sekolah lainnya yaitu dengan memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi melalui kerjasama dengan pihak – pihak terkait. Selain itu secara inmaterial, pihak sekolah memberikan penghargaan berupa pemberitahuan siswa berprestasi

ketika upacara bendera berlangsung. Hal ini dilakukan agar ada kebanggaan tersendiri bagi siswa yang berprestasi dan secara tidak langsung memotivasi siswa agar mampu berprestasi.

4.1.1.3.3 Siswa

Siswa SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur ini banyak yang memiliki potensi besar dalam penguasaan teknik di ekstrakurikuler namun sangat disayangkan minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sangat kecil, ada juga yang sebaliknya minat untuk mengikuti ekstrakurikuler sangat besar namun potensi yang ia miliki sangat kurang, jadi membutuhkan waktu lama hingga membuat siswa tersebut untuk sekedar menguasai teknik dasar disuatu ekstrakurikuler. Yang sebenarnya lebih baik adalah minat yang besar dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, karena jika siswa sudah memiliki minat yang besar dalam mengikuti ekstrakurikuler, ia pasti akan rajin mengikuti latihan, sungguh sungguh dalam mengikuti latihan, mampu menyerap semua teknik dan materi yang diberikan pengampu ekstrakurikuler, dan pasti pada saat itu siswa akan berkembang jauh dari sebelumnya dan potensi pasti timbul dengan sendirinya.

Permasalahan disini sebenarnya ada pada kemauan dan tujuan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler. Tidak sedikit siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hanya untuk sekedar ikut – ikut saja demi mendapatkan presensi dan nilai di lapor, ada siswa yang hanya mengikuti ekstrakurikuler sekedar untuk mengisi karena ia belum mengikuti ekstrakurikuler apapun, selain itu juga ada permasalahan yang timbul dari pihak lain seperti misalnya orang tua yang lebih menginginkan putra mereka berprestasi di bidang akademik bukan di non akademik, hal ini akan membuat siswa lebih terbatas untuk mengikuti latihan karena orang tua mereka memasukan putra mereka ke tempat les yang terkadang jadwalnya bersamaan

dengan jadwal latihan pada ekstrakurikuler, inilah yang sangat disayangkan. Faktor potensi, minat, dan dukungan dari orang tua yang membuat siswa – siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini kurang berkembang.

4.1.1.3.4 Orang tua

Orang tua siswa sangat mendukung putra – putri mereka untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Bentuk dukungan mereka bisa terlihat ketika anak mereka mengikuti kejuaraan di suatu tempat, pasti orang tua mengantar dan mendukung putra – putri mereka bertanding di lapangan dan apabila anggaran dari pihak sekolah terbatas orang tua biasa memberikan konsumsi untuk semua anggota ekstrakurikuler secara keseluruhan. Bentuk dukungan dari orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pun terlihat dari peralatan yang dimiliki dan digunakan oleh siswa – siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang sangat berkualitas dan bermerk. Bentuk dukungan seperti ini pasti sangat membuat seorang anak merasa nyaman saat mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, dengan rasa nyaman ini pasti siswa akan semakin termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan giat dan serius berlatih demi memperoleh prestasi.

4.1.2 Deskripsi Hasil Rekap Angket/ Kuesioner

Salah satu metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode angket/ kuesioner. Angket/ kuesioner diberikan kepada semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Terdapat 7 buah ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Di SMP N 2 Semarang terdapat 3 ekstrakurikuler olahraga yaitu Futsal, Bola Voli, dan Bola Basket. Sedangkan di SMP N 6 Semarang terdapat 4 ekstrakurikuler yaitu Pencak Silat,

Futsal, Bola Voli, dan Bola Basket. Berikut adalah analisa yang dapat peneliti paparkan setelah mendapatkan hasil jawaban dari seluruh responden yang telah mengisi angket/kuesioner.

No	Interval Persentase Skor	Kriteria
1	> 81,25 % - 100 %	Sangat Baik
2	> 62,5 % - 81,25 %	Baik
3	> 43,75 % - 62,5 %	Cukup
4	≥ 25 % - 43,75 %	Kurang Baik

Tabel 2. Interval Persentase Skor dan Kriteria

4.1.2.1 ORGANISASI

Gambaran hasil tentang organisasi kepengurusan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut;

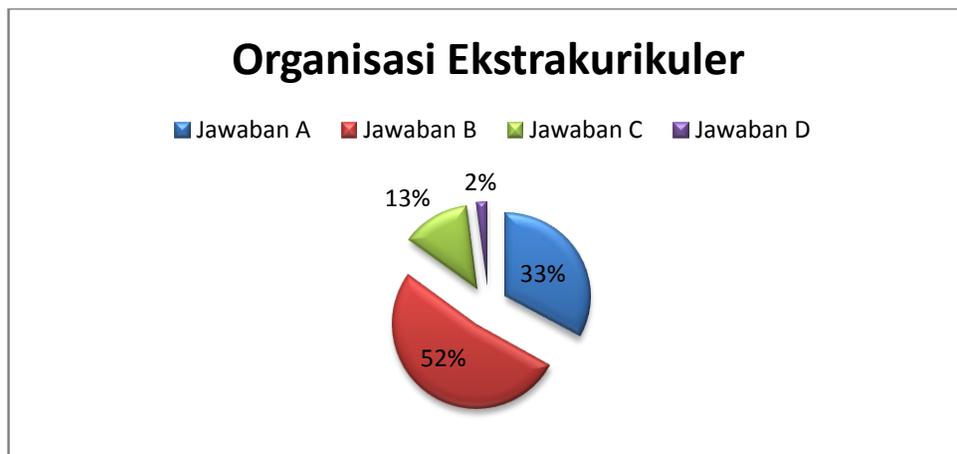
Pilihan Jawaban	Persentase Kepengurusan Organisasi	Kriteria
Jawaban A	33 %	Kurang Baik
Jawaban B	52 %	Cukup
Jawaban C	13 %	Kurang Baik
Jawaban D	2 %	Kurang Baik

Tabel 3. Persentase Organisasi Ekstrakurikuler

Terlihat pada tabel 3 di atas bahwa dari jawaban keseluruhan mengenai organisasi ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa yang menjawab A adalah 33%, jawaban B adalah

52%, jawaban C adalah 13%, dan jawaban D adalah 2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 berikut;

Gambar 4. Diagram Persentase Organisasi Ekstrakurikuler Olahraga



4.1.2.1.1 Manusia

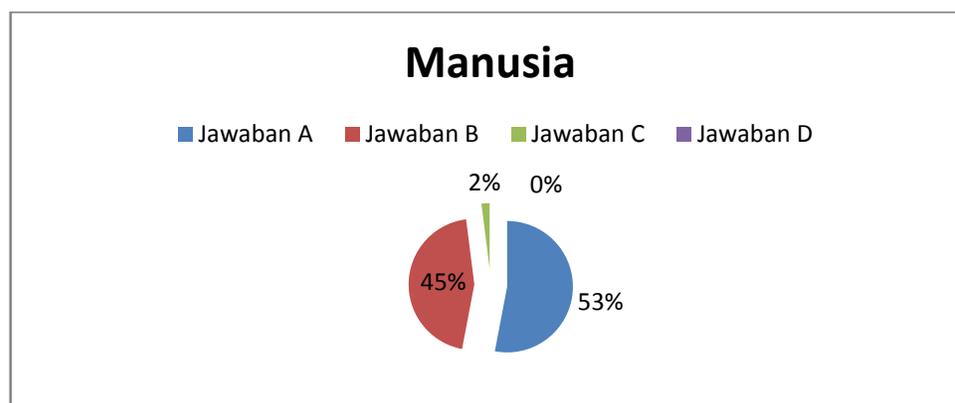
Gambaran hasil tentang manusia sebagai kepengurusan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Pilihan Jawaban	Persentase Manusia	Kriteria
Jawaban A	53 %	Cukup
Jawaban B	45 %	Cukup
Jawaban C	2 %	Kurang Baik
Jawaban D	0 %	Kurang Baik

Tabel 4. Persentase Manusia Dalam Kepengurusan Ekstrakurikuler

Terlihat pada tabel 4 di atas bahwa dari jawaban keseluruhan mengenai manusia di dalam ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa yang menjawab A adalah 53%, jawaban B adalah 45%, jawaban C adalah 2%, dan jawaban D adalah 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5 berikut;

Gambar 5. Diagram Persentase Manusia Dalam Ekstrakurikuler



4.1.2.1.2 Kerjasama

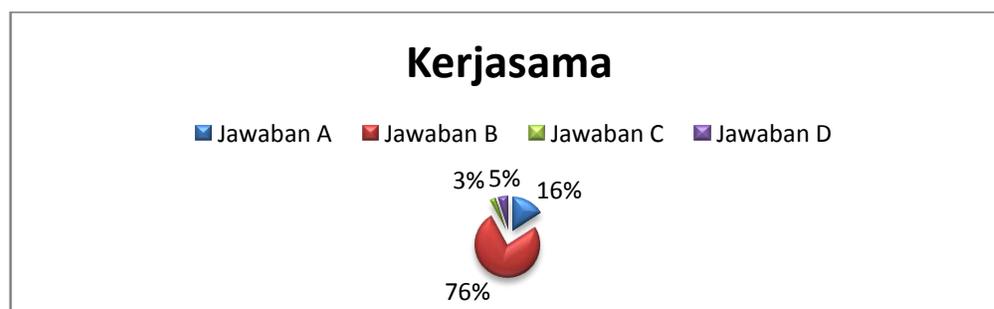
Gambaran hasil tentang kerjasama yang terjalin antara semua pihak di dalam ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Pilihan Jawaban	Persentase Kerjasama	Kriteria
Jawaban A	16 %	Kurang Baik
Jawaban B	76 %	Baik
Jawaban C	3 %	Kurang Baik
Jawaban D	5 %	Kurang Baik

Tabel 5. Kerjasama Dalam Ekstrakurikuler

Terlihat pada tabel 5 di atas bahwa dari jawaban keseluruhan mengenai kerjasama yang terjadi di dalam ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa yang menjawab A adalah 16%, jawaban B adalah 76%, jawaban C adalah 3%, dan jawaban D adalah 5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6 berikut;

Gambar 6. Diagram Kerjasama Ekstrakurikuler



4.1.2.1.3 Tujuan

Gambaran hasil tentang tujuan di dalam ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

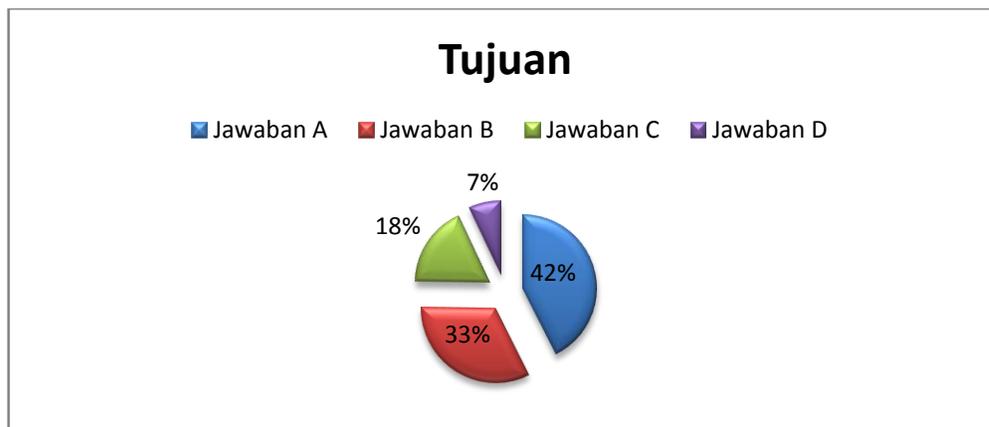
Pilihan Jawaban	Persentase Tujuan	Kriteria
Jawaban A	43 %	Kurang Baik
Jawaban B	33%	Kurang Baik
Jawaban C	18 %	Kurang Baik
Jawaban D	7 %	Kurang Baik

Tabel 6. Tujuan Ekstrakurikuler

Terlihat pada tabel 6 di atas bahwa dari jawaban keseluruhan mengenai tujuan di dalam ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa yang menjawab A adalah 43%, jawaban B

adalah 33%, jawaban C adalah 18%, dan jawaban D adalah 7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 7 berikut;

Gambar 7. Diagram Tujuan Ekstrakurikuler



4.1.2.1.4 Peralatan

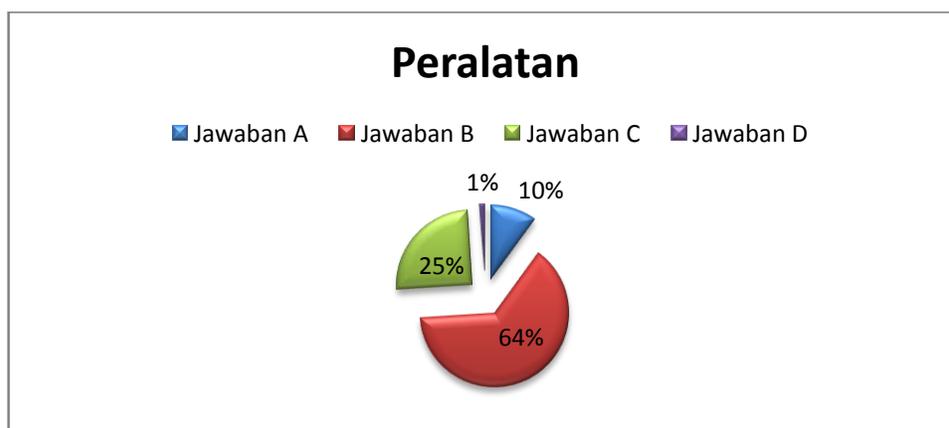
Gambaran hasil tentang peralatan di dalam ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Pilihan Jawaban	Persentase Peralatan	Kriteria
Jawaban A	10 %	Kurang Baik
Jawaban B	64 %	Baik
Jawaban C	25 %	Kurang Baik
Jawaban D	1 %	Kurang Baik

Tabel 7. Peralatan Ekstrakurikuler

Terlihat pada tabel 7 di atas bahwa dari jawaban keseluruhan mengenai peralatan di dalam ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa yang menjawab A adalah 10%, jawaban B adalah 64%, jawaban C adalah 25%, dan jawaban D adalah 1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 8 berikut;

Gambar 8. Diagram Peralatan Ekstrakurikuler



4.1.2.2 PEMBINAAN

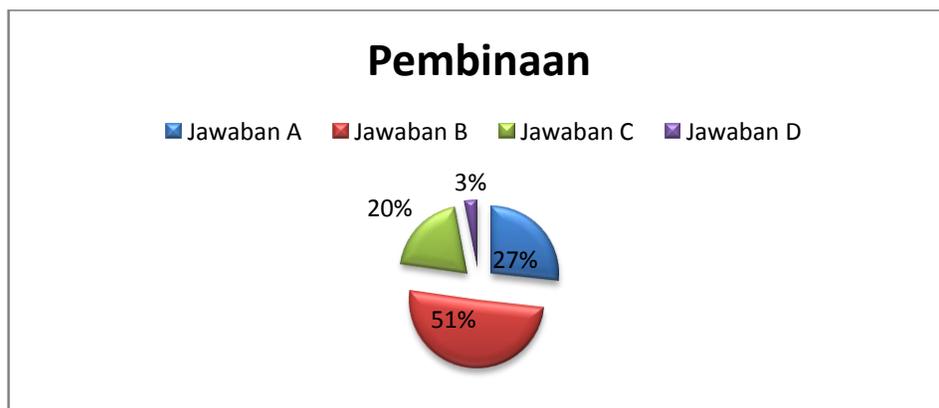
Gambaran hasil tentang pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Pilihan Jawaban	Persentase Pembinaan	Kriteria
Jawaban A	27 %	Kurang Baik
Jawaban B	51 %	Cukup
Jawaban C	20 %	Kurang Baik
Jawaban D	3 %	Kurang Baik

Tabel 8. Pembinaan Ekstrakurikuler

Terlihat pada tabel 8 di atas bahwa dari jawaban keseluruhan mengenai pembinaan di dalam ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa yang menjawab A adalah 27%, jawaban B adalah 51%, jawaban C adalah 20%, dan jawaban D adalah 3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 9 berikut;

Gambar 9. Diagram Pembinaan Ekstrakurikuler



4.1.2.2.1 Program Latihan

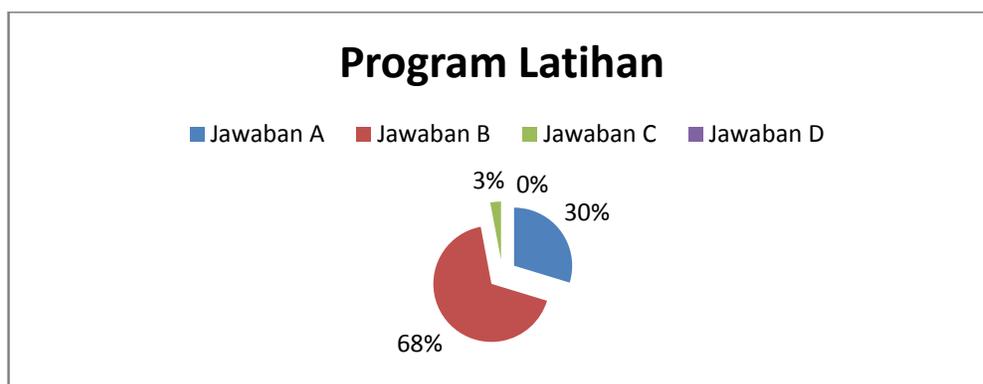
Gambaran hasil tentang program latihan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Pilihan Jawaban	Persentase Program Latihan	Kriteria
Jawaban A	30 %	Kurang Baik
Jawaban B	68 %	Baik
Jawaban C	3 %	Kurang Baik
Jawaban D	0 %	Kurang Baik

Tabel 9. Program Latihan

Terlihat pada tabel 9 di atas bahwa dari jawaban keseluruhan mengenai program latihan di dalam ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa yang menjawab A adalah 30%, jawaban B adalah 68%, jawaban C adalah 3%, dan jawaban D adalah 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 10 berikut;

Gambar 10. Diagram Program Latihan



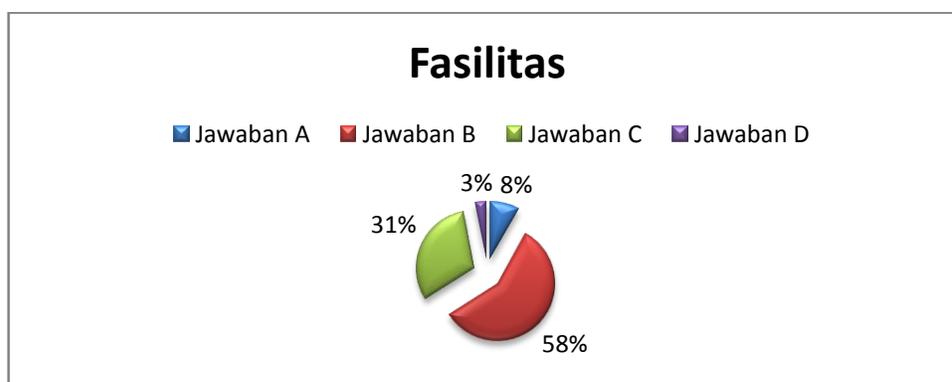
4.1.2.2.2 Fasilitas

Gambaran hasil tentang Fasilitas ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Pilihan Jawaban	Persentase Fasilitas	Kriteria
Jawaban A	8 %	Kurang Baik
Jawaban B	58 %	Cukup
Jawaban C	31 %	Kurang Baik
Jawaban D	3 %	Kurang Baik

Tabel 10. Fasilitas

Terlihat pada tabel 10 di atas bahwa dari jawaban keseluruhan mengenai fasilitas di dalam ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa yang menjawab A adalah 8%, jawaban B adalah 58%, jawaban C adalah 31%, dan jawaban D adalah 3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 11 berikut;

Gambar 11. Diagram Fasilitas Ekstrakurikuler

4.1.2.2.3 Target Prestasi

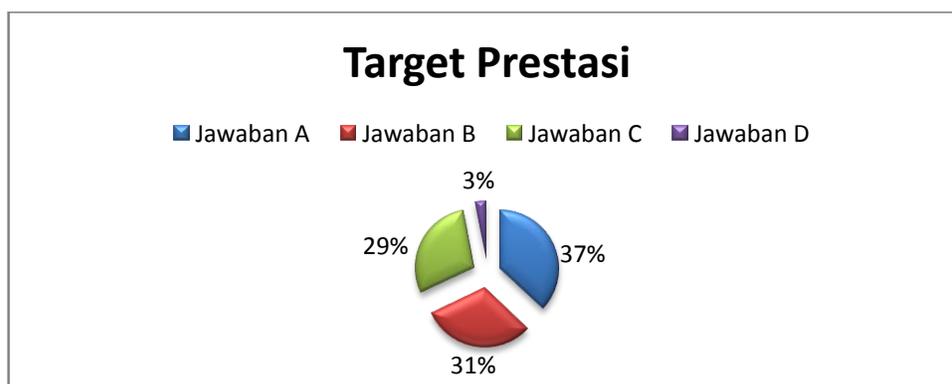
Gambaran hasil tentang target prestasi di dalam ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Pilihan Jawaban	Persentase Target Prestasi	Kriteria
Jawaban A	37 %	Kurang Baik
Jawaban B	31 %	Kurang Baik
Jawaban C	29 %	Kurang Baik
Jawaban D	3 %	Kurang Baik

Tabel 11. Target Prestasi

Terlihat pada tabel 11 di atas bahwa dari jawaban keseluruhan mengenai target prestasi di dalam ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa yang menjawab A adalah 37%, jawaban B adalah 31%, jawaban C adalah 29%, dan jawaban D adalah 3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 12 berikut;

Gambar 12. Diagram Target Prestasi



4.1.2.3 DUKUNGAN

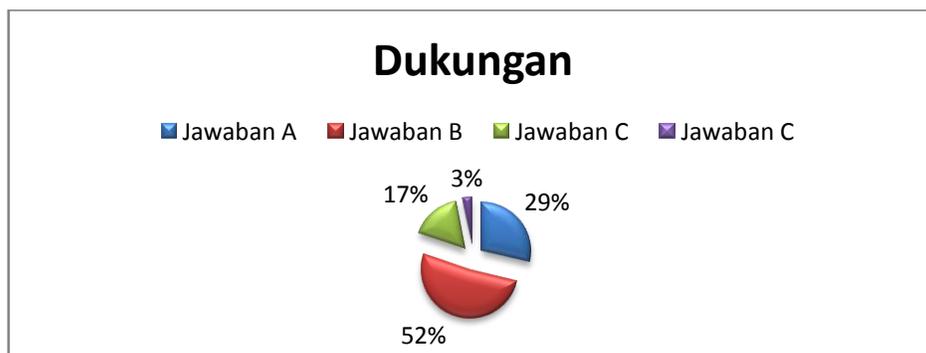
Gambaran hasil tentang bentuk dukungan di dalam ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Pilihan Jawaban	Persentase Dukungan	Kriteria
Jawaban A	29 %	Kurang Baik
Jawaban B	52 %	Cukup
Jawaban C	17 %	Kurang Baik
Jawaban D	3 %	Kurang Baik

Tabel 12. Dukungan

Terlihat pada tabel 12 di atas bahwa dari jawaban keseluruhan mengenai dukungan di dalam ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa yang menjawab A adalah 29%, jawaban B adalah 52%, jawaban C adalah 17%, dan jawaban D adalah 3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 13 berikut;

Gambar 13. Diagram Dukungan Pada Ekstrakurikuler



4.1.2.3.1 Pendanaan

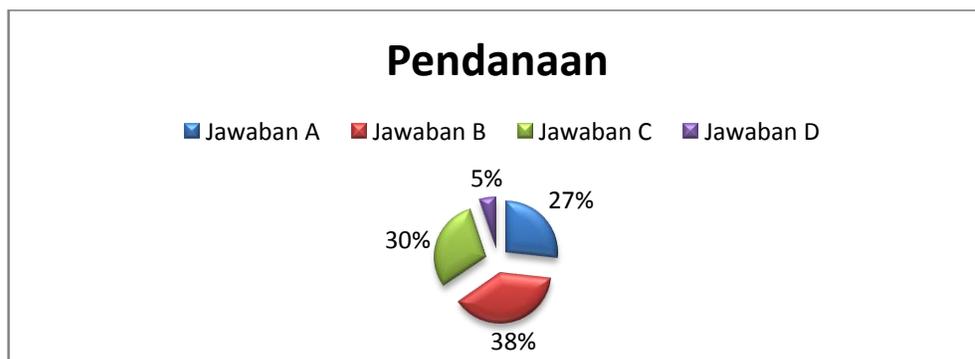
Gambaran hasil tentang pendanaan di dalam ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Pilihan Jawaban	Persentase Pendanaan	Kriteria
Jawaban A	27 %	Kurang Baik
Jawaban B	39 %	Kurang Baik
Jawaban C	30 %	Kurang Baik
Jawaban D	5 %	Kurang Baik

Tabel 13. Pendanaan Ekstrakurikuler

Terlihat pada tabel 13 di atas bahwa dari jawaban keseluruhan mengenai pendanaan di dalam ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa yang menjawab A adalah 27%, jawaban B adalah 38%, jawaban C adalah 30%, dan jawaban D adalah 5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 14 berikut;

Gambar 14. Diagram Pendanaan



4.1.2.3.2 Sekolah

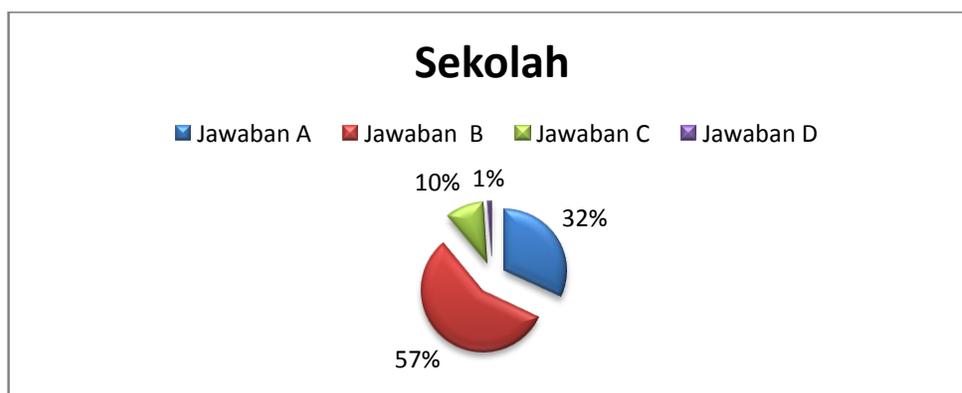
Gambaran hasil tentang dukungan sekolah di dalam ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Pilihan Jawaban	Persentase Sekolah	Kriteria
Jawaban A	32 %	Kurang Baik
Jawaban B	57 %	Cukup
Jawaban C	10 %	Kurang Baik
Jawaban D	1 %	Kurang Baik

Tabel 14. Dukungan Sekolah

Terlihat pada tabel 14 di atas bahwa dari jawaban keseluruhan mengenai dukungan sekolah di dalam ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa yang menjawab A adalah 32%, jawaban B adalah 57%, jawaban C adalah 10%, dan jawaban D adalah 1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 15 berikut;

Gambar 15. Diagram Dukungan Sekolah



4.1.2.3.3 Siswa

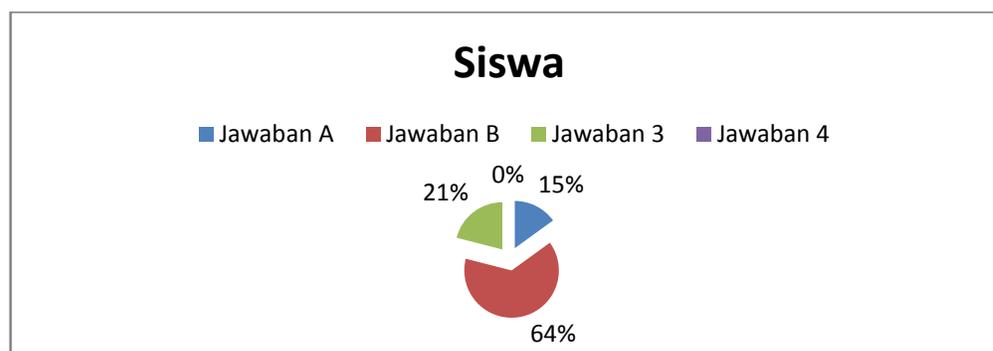
Gambaran hasil tentang siswa di dalam ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Pilihan Jawaban	Persentase Siswa	Kriteria
Jawaban A	15 %	Kurang Baik
Jawaban B	64 %	Baik
Jawaban C	21 %	Kurang Baik
Jawaban D	0 %	Kurang Baik

Tabel 15. Siswa

Terlihat pada tabel 15 di atas bahwa dari jawaban keseluruhan mengenai siswa di dalam ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa yang menjawab A adalah 15%, jawaban B adalah 64%, jawaban C adalah 21%, dan jawaban D adalah 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 16 berikut;

Gambar 16. Diagram Dukungan Siswa



4.1.2.3.4 Oranag tua

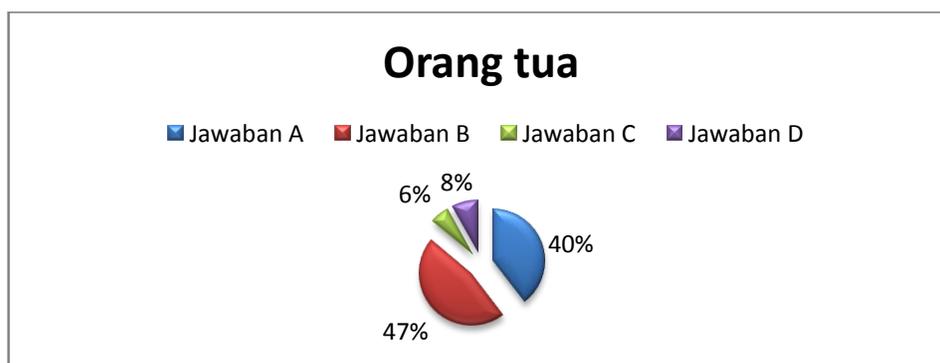
Gambaran hasil tentang dukungan orang tua siswa di dalam ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Pilihan Jawaban	Persentase Orang Tua	Kriteria
Jawaban A	40 %	Kurang Baik
Jawaban B	47 %	Cukup
Jawaban C	6 %	Kurang Baik
Jawaban D	8 %	Kurang Baik

Tabel 16. Dukungan Orang tua

Terlihat pada tabel 16 di atas bahwa dari jawaban keseluruhan mengenai dukungan orang tua di dalam ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa yang menjawab A adalah 40%, jawaban B adalah 47%, jawaban C adalah 6%, dan jawaban D adalah 8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 17 berikut;

Gambar 17. Diagram Dukungan Orang tua



4.2 Pembahasan

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian dan pengambilan data dengan menggunakan metode observasi, angket/ kuesioner, wawancara, dan dokumentasi peneliti berhasil memperoleh data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Berikut paparan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut;

4.2.1 Pola Pembinaan Ekstrakurikuler

Pola pembinaan untuk ekstrakurikuler olahraga sekolah di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur sebenarnya bisa dikatakan cukup baik. Terlihat dari keseriusan pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan menampung dan mengembangkan bakat yang dimiliki semua siswa. Pihak sekolah juga siap mendatangkan

pengampu ekstrakurikuler dari luar lingkungan sekolah jika memang tidak ada orang di lingkungan sekolah yang mampu menguasai salah satu jenis ekstrakurikuler.

Dalam hal keinginan mencapai target agar ekstrakurikuler olahraga memperoleh prestasi masih bisa dikatakan kurang. Ini dapat terlihat dari hasil penelitian berupa angket dan wawancara yang menggambarkan masih kurang baiknya pembinaan dalam ekstrakurikuler olahraga. Kurang baiknya pembinaan itu terlihat pada kurangnya usaha sekolah untuk mencapai target prestasi. Karena ekstrakurikuler di sekolah hanya menargetkan paling tinggi adalah juara kota Semarang, atau paling tidak bisa bermain baik di kejuaraan kota lalu bisa mencapai babak di atas pencapaian tahun lalu atau minimal mempertahankan pencapaian tahun lalu saat kejuaraan. Namun jika memang ada siswa yang mampu berprestasi dalam ekstrakurikuler, pihak sekolah akan memberikan penghargaan dalam bentuk pengumuman siswa berprestasi ketika upacara bendera berlangsung. Hal tersebut merupakan suatu kebanggaan bagi siswa yang berprestasi dan secara tidak langsung akan memotivasi siswa yang lain untuk meraih prestasi.

Ditinjau dari fasilitas yang dimiliki oleh ekstrakurikuler olahraga sekolah di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur cukup baik, hampir semua kebutuhan pokok ekstrakurikuler olahraga dapat terpenuhi. Namun permasalahan utama dalam fasilitas ini ada pada lahan yang dimiliki oleh sekolah. Terbatasnya lahan membuat fasilitas yang dimiliki tidak dapat digunakan secara maksimal dalam kegiatan ekstrakurikuler. Seperti contohnya lapangan futsal yang berada di tengah halaman sekolah dan dikelilingi oleh ruang kelas. Lapangan tidak sesuai dengan standar ukuran sebenarnya karena harus menyesuaikan lahan sisa saja. Lapangan tersebut juga tidak dapat difungsikan secara maksimal karena ukuran gawang futsal yang tidak sesuai standar seharusnya. Ukuran gawang yang sedemikian

membuat bola tidak dapat ditendang dengan keras. Hal ini tentu membatasi kemampuan siswa.

Dari hal kurang percaya dirinya pihak sekolah untuk mendapatkan prestasi yang tinggi dalam ekstrakurikuler olahraga, dan kurang maksimalnya fungsi fasilitas yang dimiliki oleh sekolah karena berbagai permasalahan maka dapat dikatakan bahwa pola pembinaan dalam ekstrakurikuler olahraga sekolah di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur masih kurang baik.

4.2.2 Permasalahan Pembinaan

Permasalahan yang biasa terjadi dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga ini adalah:

- Minat yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kecil, terlihat dari sering tidak berangkat latihan dalam ekstrakurikuler dan masih banyak siswa yang lebih mementingkan nilai akademik mereka.
- Motivasi yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kurang kuat, ini membuat siswa tidak serius ketika latihan dan cepat bosan dalam menjalani latihan pada ekstrakurikuler karena motivasi untuk bisa dan bekal masa depan sangat kecil.
- Komunikasi yang kurang lancar antara pengampu ekstrakurikuler yang didatangkan dari luar sekolah dengan pihak sekolah, karena ketidaktahuan pihak sekolah dalam pengambilan keputusan seorang pengampu ekstrakurikuler, membuat pihak sekolah kebingungan jika orang tua siswa menanyakan tentang keputusan yang diambil pengampu ekstrakurikuler terhadap pihak sekolah, seharusnya komunikasi harus lancar agar sekolah dapat ikut mempertanggungjawabkan keputusan apa yang diambil untuk kepentingan ekstrakurikuler dan dapat mengetahui perkembangan anak.

- Lamanya waktu yang dibutuhkan sekolah untuk memperbaiki fasilitas yang rusak, padahal sangat penting digunakan saat ekstrakurikuler berlangsung.
- Ketidakpercayaan pihak sekolah untuk mengikutsertakan ekstrakurikuler olahraga dalam kejuaraan, kebanyakan sekolah baru percaya diri mengikutsertakan ekstrakurikulernya jika ekstrakurikuler tersebut pernah mendapatkan prestasi yang memuaskan.
- Orang tua yang lebih menginginkan putra mereka berprestasi di bidang akademik. Dukungan orang tua yang sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, jika orang tua kurang mendukung anak mereka, ini berdampak pada motivasi anak tersebut dalam mengikuti ekstrakurikuler yang pasti menjadi kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mangunhardjana. 1989. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Jakarta: Kanisius.
- Amal. 2005. *Ekstrakurikuler sekolah*. [http://www.repository.upi.edu/ekstrakurikuler sekolah](http://www.repository.upi.edu/ekstrakurikuler_sekolah). (7 Januari 2013).
- Anifral Hendri. 2008. *Ekskul Olahraga Membangun Karakter Siswa*. <http://repository.upi.edu/ekstrakurikuler>. (17 Januari 2013).
- Drs. M. Ichsan M.P.H. 1988. *Pendidikan Kesehatan Dan Olahraga*. Jakarta: P2LPTK.
- Drs. M. Subana, M.PD., Dkk. 2011. *Dasar Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- H.J.S Husdarta. 2009. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Faiq. 2010. *Perbedaan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler*. <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/perbedaan-kegiatan-ekstrakurikuler-dan.html>. (22 Mei 2013).
- Mulyono, MA. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M.Pd. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Jogjakarta: pustaka pelajar.
- Sajoto. 1995. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

Undang Undang Sistem Keolahragaan Nasional. 2005 . <http://www.google.co.id/undang> undang sistem keolahragaan nasional. (17 Januari 2013).

Wahjoedi, dkk. 2009. *Pembinaan Cabang Olahraga Unggulan*. Jakarta: kementrian pemuda dan olahraga.

Wikipedia.2013. *Ekstrakurikuler*. <http://www.wikipedia.com/ekstrakurikuler>. (10 Januari 2013).

*Lampiran 1***KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

No.	Fokus	Sub Fokus	Deskripsi	Teknik	No. Butir
1	Organisasi	Manusia	Dalam kehidupan organisasi sering disebut dengan istilah <i>personnel</i> . <i>Personnel</i> di sini ialah semua pihak yang ada di dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler, sebagai penggerak ekstrakurikuler tersebut.	Kuesioner	1, 2, 3
				Wawancara	1, 2, 3
		Kerjasama	Merupakan suatu perbuatan bantu-membantu akan suatu perbuatan yang dilakukan di dalam organisasi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dalam ekstrakurikuler.	Kuesioner	4
				Wawancara	4, 5
		Tujuan	Tujuan merupakan arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan dalam organisasi. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan dalam kegi.	Kuesioner	5, 6
				Wawancara	6, 7
		Peralatan	Peralatan atau <i>equipment</i> yang terdiri dari semua sarana, berupa materi, mesin-mesin, uang, dan barang modal lainnya yang digunakan	Kuesioner	7, 8, 9
				Wawancara	8, 9

			dalam organisasi.		
2	Pembinaan	Program latihan	Program latihan sebagai rencana seperti apa pembinaan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan.	Kuesioner	10,11, 12
				Wawancara	10, 11
		Fasilitas	Semua sarana dan prasarana yang bisa digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang pembinaan yang berjalan	Kuesioner	13,14
				Wawancara	12, 13
		Target prestasi	Tujuan akhir yang ingin dicapai setelah pembinaan dan menjalankan latihan dalam program latihan selesai dilaksanakan sesuai rancangan program.	Kuesioner	15, 16, 17
				Wawancara	14, 15, 16, 17
3	Dukungan	Pendanaan	Dana digunakan untuk mendukung semua kebutuhan ekstrakurikuler dalam bentuk material	Kuesioner	18, 19
				Wawancara	18, 19
		Sekolah	Dukungan oleh sekolah untuk memfasilitasi semua yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler	Kuesioner	20, 21
				Wawancara	20, 21, 22
		Siswa	Siswa sebagai peserta kegiatan ekstrakurikuler berperan penting untuk	Kuesioner	22, 23

			melancarkan program latihan yang sudah disusun oleh pembina ekstrakurikuler	Wawancara	23, 24
		Orang tua siswa	Dukungan orang tua untuk anaknya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler	Kuesioner	24, 25
				Wawancara	25

Lampiran 2

**ANGKET PENELITIAN
PESERTA EKSTRAKURIKULER**

**SURVEI POLA PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEKOLAH DI SMP
NEGERI SE- KECAMATAN SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG**

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Sekolah :
Jenis Ekstra yang diikuti :

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang menurut saudara paling benar, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

1. Bagaimana sifat pelatih ekstrakurikuler anda terhadap anda pada saat latihan berlangsung?
 - a. Disiplin
 - b. Baik
 - c. Biasa
 - d. Kasar
2. Bagaimana menurut anda potensi/ kemampuan yang dimiliki pelatih anda dalam melatih di ekstrakurikuler yang anda ikuti?
 - a. Sangat menguasai
 - b. Menguasai
 - c. Bisa
 - d. Tidak menguasai
3. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti ekstrakurikuler yang anda pilih?
 - a. Sangat memuaskan
 - b. Memuaskan

- c. Membosankan
 - d. Sangat membosankan
4. Menurut anda, apakah semua teman anda bisa berkerjasama dengan baik dalam latihan ekstrakurikuler?
- a. Sangat bisa
 - b. Bisa
 - c. Sangat sulit
 - d. Tidak bisa
5. Apa tujuan anda mengikuti ekstrakurikuler di sekolah?
- a. Prestasi
 - b. Nilai
 - c. Hobi
 - d. Mengisi waktu
6. Usaha apa yang anda lakukan untuk memperoleh tujuan anda tersebut?
- a. Latihan di luar ekstrakurikuler
 - b. Selalu berangkat ekstrakurikuler
 - c. Berangkat ekstrakurikuler bila sempat
 - d. Berangkat jika ingin saja
7. Apakah peralatan yang anda miliki dan gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai standar yang ada dan berkualitas?
- a. Sangat berkualitas
 - b. Berkualitas
 - c. Biasa
 - d. Tidak berkualitas
8. Menurut anda, bagaimana kondisi peralatan yang diberikan sekolah untuk aktifitas anda di ekstrakurikuler?
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik

9. Menurut anda, apakah peralatan yang diberikan sekolah sudah lengkap dan sesuai dengan standar latihan yang ada?
- Sangat lengkap
 - Lengkap
 - Kurang lengkap
 - Tidak lengkap
10. Bagaimana model latihan ekstrakurikuler yang diberikan oleh pelatih anda dalam ekstrakurikuler yang anda ikuti?
- Sangat bagus
 - Bagus
 - Biasa saja
 - Jelek
11. Apakah anda mampu mengikuti program latihan yang diberikan oleh pelatih anda?
- Sangat bisa
 - Bisa
 - Sulit
 - Tidak bisa
12. Apakah kemampuan anda semakin meningkat setelah menjalankan program latihan dari pelatih anda?
- Sangat meningkat
 - Meningkat
 - Biasa saja
 - Tidak sama sekali
13. Bagaimanakah tanggapan anda terhadap sarana prasarana yang disediakan sekolah untuk ekstrakurikuler yang anda ikuti?
- Sangat memuaskan
 - Memuaskan
 - Biasa saja
 - Tidak memuaskan
14. Menurut anda, apakah sekolah anda adalah sekolah yang selalu memperbarui fasilitas yang anda gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler?

- a. Selalu baru
- b. Tidak selalu
- c. Mengganti / memperbaiki bila rusak
- d. Tidak pernah

15. Apa target prestasi yang ingin anda raih dalam ekstrakurikuler yang anda ikuti?

- a. Nasional
- b. Provinsi
- c. Kota Semarang
- d. Tidak ada

16. Apa saja usaha yang anda lakukan untuk memenuhi target prestasi tersebut?

- a. Latihan di luar ekstrakurikuler
- b. Latihan selalu di ekstrakurikuler
- c. Tambahan latihan mandiri di rumah
- d. Latihan privat

17. Menurut anda, apakah sekolah mendukung anda untuk bisa memenuhi target anda tersebut?

- a. Sangat mendukung
- b. Mendukung
- c. Biasa saja
- d. Tidak mendukung

18. Apakah pihak sekolah selalu mengeluarkan dana tepat waktu untuk kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler?

- a. Sangat tepat waktu
- b. Tepat waktu
- c. Tidak tepat waktu
- d. Tidak pernah

19. Apakah orang tua anda selalu memberikan dana kepada anda untuk memenuhi semua kebutuhan anda dalam ekstrakurikuler?

- a. Selalu
- b. Tidak selalu
- c. Sangat jarang

- d. Tidak pernah
20. Bagaimanakah tanggapan anda terhadap adanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda?
- a. Sangat bagus
 - b. Bagus
 - c. Tidak bagus
 - d. Sangat tidak bagus
21. Menurut anda, bagaimanakah dukungan pihak sekolah terhadap ekstrakurikuler yang anda ikuti?
- a. Sangat mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Kurang mendukung
 - d. Tidak mendukung
22. Menurut anda, apakah teman – teman anda sangat berantusias mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler?
- a. Sangat berantusias
 - b. Berantusias
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak sama sekali
23. Apakah teman – teman anda memiliki potensi yang besar dalam bidang yang mereka pilih dalam ekstrakurikuler?
- a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak sama sekali
24. Apakah orang tua anda mendukung ekstrakurikuler yang anda pilih?
- a. Sangat mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Kurang mendukung
 - d. Tidak mendukung

25. Apakah orang tua anda selalu membelikan peralatan yang anda butuhkan sesuai standar yang diperlukan dalam ekstrakurikuler yang anda ikuti?

- a. Selalu
- b. Terkadang
- c. Jika rusak
- d. Tidak pernah

Lampiran 3

A. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah (Kesiswaan)

- 1) Seperti apa organisasi yang anda bentuk dalam kepengurusan ekstrakurikuler di sekolah ini agar dapat berjalan efektif?
- 2) Siapa saja yang anda tunjuk dalam membentuk organisasi yang bertanggung jawab atas ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda?
- 3) Apakah anda mempunyai target prestasi yang harus dapat dicapai oleh organisasi ekstrakurikuler olahraga di sekolah yang anda bentuk?
- 4) Menurut anda, bagaimana kerjasama yang terjadi pada pihak pihak yang terkait di ekstrakurikuler di sekolah dalam organisasi yang anda bentuk?
- 5) Apakah pernah ada masalah dalam kerjasama dari pihak pihak terkait dalam organisasi ekstrakurikuler? Jika ada, seperti apa misalnya?
- 6) Apa tujuan anda membentuk organisasi dalam ekstrakurikuler?
- 7) Apa saja usaha yang anda lakukan untuk mendapatkan tujuan anda tersebut apakah ada program khusus untuk mencapainya?
- 8) Peralatan seperti apa saja yang anda siapkan untuk organisasi ekstrakurikuler ini guna melancarkan kegiatan di sekolah ini?
- 9) Bagaimana model/ cara anda untuk merawat peralatan yang sudah ada dalam organisasi ekstrakurikuler ini?
- 10) Apakah anda mengetahui semua program latihan yang dimiliki oleh pengampu ekstrakurikuler?
- 11) Apakah pihak sekolah ikut andil dalam pembuatan program latihan?
- 12) Menurut anda, bagaimana fasilitas yang ada saat ini? Apakah sangat mendukung untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga atau belum?
- 13) Menurut anda, apa fasilitas yang dimiliki sekolah saat ini mampu ikut serta mendorong siswa anda berprestasi?
- 14) Apa target maksimal yang ingin anda raih dalam ekstrakurikuler olahraga yang dimiliki sekolah ini?
- 15) Usaha apa saja yang anda berikan agar ekstrakurikuler ini dapat mencapai target yang maksimal?

- 16) Apakah saja permasalahan yang sering muncul dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini?
- 17) Bagaimana cara anda untuk mengatasi permasalahan tersebut?
- 18) Masalah pendanaan, darimana dana yang diperoleh sekolah ini untuk memenuhi kebutuhan ekstrakurikuler olahraga?
- 19) Apakah ada suntikan dana dari pihak di luar sekolah? jika ada, seperti apa?
- 20) Bagaimana bentuk dukungan pihak sekolah terhadap ekstrakurikuler olahraga?
- 21) Apa saja kebijakan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mensukseskan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sekolah ini?
- 22) Apa ada dukungan dari pihak di luar sekolah yang ikut andil dalam membantu dan mensukseskan ekstrakurikuler olahraga? Jika ada, seperti apa?
- 23) Menurut anda, apakah semua siswa mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan baik?, apakah pernah ada yang mengeluh tentang suatu hal dalam ekstrakurikuler olahraga?
- 24) Apa harapan anda untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah?
- 25) Menurut anda, apakah orang tua siswa mendukung putra putri mereka mengikuti ekstrakurikuler ini? Seperti apa bentuk dukungan mereka?

B. Pedoman wawancara untuk Pengampu Ekstrakurikuler

- 1) Menurut anda, bagaimana potensi yang dimiliki oleh siswa – siswa yang mengikuti ekstrakurikuler yang merupakan anggota dari organisasi?
- 2) Bagaimana cara anda menarik minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang anda ampu?
- 3) Apa harapan anda terhadap siswa – siswa yang mengikuti ekstrakurikuler yang anda ampu?
- 4) Bagaimana kerjasama yang terjadi antara anda dan pihak sekolah dalam kelancaran ekstrakurikuler?
- 5) Apakah pernah ada masalah dalam kerjasama dari pihak pihak terkait dalam organisasi ekstrakurikuler? Jika ada, seperti apa misalnya?
- 6) Apa tujuan anda berada dalam organisasi ekstrakurikuler di sekolah ini?
- 7) Apa saja usaha yang anda lakukan untuk mencapai tujuan anda tersebut?
- 8) Peralatan seperti apa saja yang anda butuhkan untuk organisasi ekstrakurikuler ini guna melancarkan kegiatan di sekolah ini?
- 9) Bagaimana model/ cara anda untuk merawat peralatan yang sudah ada dalam organisasi ekstrakurikuler ini?
- 10) Apakah anda mempersiapkan program latihan untuk kegiatan ekstrakurikuler anda?
- 11) Seperti apa pola pembinaan yang diterapkan pada saat ekstrakurikuler berlangsung?
- 12) Menurut anda, bagaimana fasilitas yang ada saat ini? Apakah sangat mendukung untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga atau belum?
- 13) Fasilitas seperti apa saja yang diperlukan untuk pembinaan ekstrakurikuler ini agar dapat berprestasi?
- 14) Apa target maksimal yang ingin anda raih dalam ekstrakurikuler ini?
- 15) Usaha apa saja yang anda berikan agar ekstrakurikuler ini dapat mencapai target yang maksimal?
- 16) Apa saja permasalahan yang biasa terjadi dalam ekstrakurikuler ini?
- 17) Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan tersebut?

- 18) Darimana saja dana yang anda peroleh untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler ini?
- 19) Perihal pendanaan, apakah pihak sekolah sangat membantu dan mendukung, jika iya seperti apa bentuknya?
- 20) Menurut anda, bagaimana sikap dan dukungan dari pihak sekolah dalam ekstrakurikuler olahraga?
- 21) Apa saja kebijakan yang diberikan pihak sekolah terhadap ekstrakurikuler yang anda ampu?
- 22) Apa saja yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga?
- 23) Menurut anda, apakah semua siswa yang ikut serta dalam ekstrakurikuler dapat berkerjasama dan mendukung untuk menjalankan semua rencana kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah?
- 24) Jika ada yang tidak mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seperti apa contohnya?
- 25) Apakah orang tua siswa mendukung putra putri mereka mengikuti ekstrakurikuler ini? Seperti apa bentuk dukungan mereka?

Lampiran 4

**REKAP PERSENTASE ANGGKET PENELITIAN
PESERTA EKSTRAKURIKULER**

**SURVEI POLA PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEKOLAH DI SMP
NEGERI SE- KECAMATAN SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG**

1. Bagaimana sifat pelatih ekstrakurikuler anda terhadap anda pada saat latihan berlangsung?
 - a. Disiplin = 84 %
 - b. Baik = 17 %
 - c. Biasa = 0 %
 - d. Kasar = 0 %
2. Bagaimana menurut anda potensi/ kemampuan yang dimiliki pelatih anda dalam melatih di ekstrakurikuler yang anda ikuti?
 - a. Sangat menguasai = 38 %
 - b. Menguasai = 58 %
 - c. Bisa = 5 %
 - d. Tidak menguasai = 0 %
3. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti ekstrakurikuler yang anda pilih?
 - a. Sangat memuaskan = 38 %
 - b. Memuaskan = 61 %
 - c. Membosankan = 2 %
 - d. Sangat membosankan = 0 %
4. Menurut anda, apakah semua teman anda bisa berkerjasama dengan baik dalam latihan ekstrakurikuler?
 - a. Sangat bisa = 16 %
 - b. Bisa = 76 %
 - c. Sangat sulit = 3 %
 - d. Tidak bisa = 5 %
5. Apa tujuan anda mengikuti ekstrakurikuler di sekolah?

- a. Prestasi = 61 %
 - b. Nilai = 3 %
 - c. Hobi = 26 %
 - d. Mengisi waktu = 12 %
6. Usaha apa yang anda lakukan untuk memperoleh tujuan anda tersebut?
- a. Latihan di luar ekstrakurikuler = 25 %
 - b. Selalu berangkat ekstrakurikuler = 64 %
 - c. Berangkat ekstrakurikuler bila sempat = 10 %
 - d. Berangkat jika ingin saja = 2 %
7. Apakah peralatan yang anda miliki dan gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai standar yang ada dan berkualitas?
- a. Sangat berkualitas = 10 %
 - b. Berkualitas = 67 %
 - c. Biasa = 21 %
 - d. Tidak berkualitas = 2 %
8. Menurut anda, bagaimana kondisi peralatan yang diberikan sekolah untuk aktifitas anda di ekstrakurikuler?
- a. Sangat baik = 13 %
 - b. Baik = 67 %
 - c. Kurang baik = 20 %
 - d. Tidak baik = 0 %
9. Menurut anda, apakah peralatan yang diberikan sekolah sudah lengkap dan sesuai dengan standar latihan yang ada?
- a. Sangat lengkap = 8 %
 - b. Lengkap = 58 %
 - c. Kurang lengkap = 33 %
 - d. Tidak lengkap = 1 %
10. Bagaimana model latihan ekstrakurikuler yang diberikan oleh pelatih anda dalam ekstrakurikuler yang anda ikuti?
- a. Sangat bagus = 33 %
 - b. Bagus = 62 %

- c. Biasa saja = 5 %
- d. Jelek = 0 %

11. Apakah anda mampu mengikuti program latihan yang diberikan oleh pelatih anda?

- a. Sangat bisa = 26 %
- b. Bisa = 74 %
- c. Sulit = 0 %
- d. Tidak bisa = 0 %

12. Apakah kemampuan anda semakin meningkat setelah menjalankan program latihan dari pelatih anda?

- a. Sangat meningkat = 30 %
- b. Meningkatkan = 67 %
- c. Biasa saja = 4 %
- d. Tidak sama sekali = 0 %

13. Bagaimanakah tanggapan anda terhadap sarana prasarana yang disediakan sekolah untuk ekstrakurikuler yang anda ikuti?

- a. Sangat memuaskan = 10 %
- b. Memuaskan = 68 %
- c. Biasa saja = 21 %
- d. Tidak memuaskan = 2 %

14. Menurut anda, apakah sekolah anda adalah sekolah yang selalu memperbarui fasilitas yang anda gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler?

- a. Selalu baru = 7 %
- b. Tidak selalu = 48 %
- c. Mengganti / memperbaiki bila rusak = 42 %
- d. Tidak pernah = 5 %

15. Apa target prestasi yang ingin anda raih dalam ekstrakurikuler yang anda ikuti?

- a. Nasional = 77 %
- b. Provinsi = 8 %
- c. Kota Semarang = 12 %
- d. Tidak ada = 4 %

16. Apa saja usaha yang anda lakukan untuk memenuhi target prestasi tersebut?

- a. Latihan di luar ekstrakurikuler = 25 %
- b. Latihan selalu di ekstrakurikuler = 28 %
- c. Tambahan latihan mandiri di rumah = 45 %
- d. Latihan privat = 9 %

17. Menurut anda, apakah sekolah mendukung anda untuk bisa memenuhi target anda tersebut?

- a. Sangat mendukung = 8 %
- b. Mendukung = 57 %
- c. Biasa saja = 31 %
- d. Tidak mendukung = 4 %

18. Apakah pihak sekolah selalu mengeluarkan dana tepat waktu untuk kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler?

- a. Sangat tepat waktu = 4 %
- b. Tepat waktu = 35 %
- c. Tidak tepat waktu = 54 %
- d. Tidak pernah = 8 %

19. Apakah orang tua anda selalu memberikan dana kepada anda untuk memenuhi semua kebutuhan anda dalam ekstrakurikuler?

- a. Selalu = 50 %
- b. Tidak selalu = 43 %
- c. Sangat jarang = 5 %
- d. Tidak pernah = 3 %

20. Bagaimanakah tanggapan anda terhadap adanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda?

- a. Sangat bagus = 49 %
- b. Bagus = 50 %
- c. Tidak bagus = 2 %
- d. Sangat tidak bagus = 0 %

21. Menurut anda, bagaimanakah dukungan pihak sekolah terhadap ekstrakurikuler yang anda ikuti?

- a. Sangat mendukung = 20 %
- b. Mendukung = 64 %
- c. Kurang mendukung = 19 %
- d. Tidak mendukung = 2 %

22. Menurut anda, apakah teman – teman anda sangat berantusias mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler?

- a. Sangat berantusias = 12 %
- b. Berantusias = 61 %
- c. Biasa saja = 27 %
- d. Tidak sama sekali = 0 %

23. Apakah teman – teman anda memiliki potensi yang besar dalam bidang yang mereka pilih dalam ekstrakurikuler?

- a. Sangat berpotensi = 18 %
- b. Berpotensi = 67 %
- c. Biasa saja = 27 %
- d. Tidak sama sekali = 0 %

24. Apakah orang tua anda mendukung ekstrakurikuler yang anda pilih?

- a. Sangat mendukung = 51 %
- b. Mendukung = 46 %
- c. Kurang mendukung = 3 %
- d. Tidak mendukung = 0 %

25. Apakah orang tua anda selalu membelikan peralatan yang anda butuhkan sesuai standar yang diperlukan dalam ekstrakurikuler yang anda ikuti?

- a. Selalu = 29 %
- b. Terkadang = 48 %
- c. Jika rusak = 9 %
- d. Tidak pernah = 16 %

Lampiran 5

REKAP KESIMPULAN WAWANCARA

1. ORGANISASI

1.1 Manusia

Kepengurusan ekstrakurikuler di sekolah ditangani oleh bagian Kesiswaan bidang non akademik. Kesiswaan membuat program, menentukan masing – masing jadwal ekstrakurikuler, menentukan siapa pengampu masing – masing ekstrakurikuler, dan menjanging siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai yang mereka minati sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Untuk pengampu ekstrakurikuler kami tawarkan terlebih dahulu kepada guru – guru, jika memang ada yang berkompeten, menguasai jenis ekstrakurikuler tersebut, dan mampu mengajarkan kepada peserta ekstrakurikuler kami akan menyerahkan tugas mengampu tersebut kepada guru yang menguasai materi ekstrakurikuler. Namun jika memang dari semua guru pengajar tidak bisa menguasai salah satu ekstrakurikuler yang ditawarkan, maka pihak sekolah akan mengambil pengampu dari luar sekolah yang tentunya sangat berkompeten dibidangnya untuk mengampu ekstrakurikuler tersebut.

1.2 Kerjasama

Pihak sekolah berkerjasama dengan orang yang ahli di suatu bidang ekstrakurikuler untuk mengampu sebuah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Langkah ini diambil oleh pihak sekolah jika memang tidak adanya tenaga dari dalam lingkungan sekolah yang mampu mengampu suatu ekstrakurikuler tersebut.

Sekolah juga berkerjasama dengan klub klub olahraga bidang tertentu di Semarang jika memang ekstrakurikuler olahraga tersebut tidak dapat dilaksanakan di sekolah karena keterbatasan lahan dan fasilitas yang ada. Langkah ini diambil pihak sekolah agar minat dan potensi yang ada pada siswa tetap bisa tersalurkan meskipun tidak berada di sekolah mereka sendiri. Walaupun demikian, sekolah tidak terus lepas tangan dan tanggung jawab terhadap anak dan klub tersebut, pihak sekolah terus memantau perkembangan anak tersebut walaupun di luar lingkungan sekolah

1. 3 Tujuan

Ekstrakurikuler di sekolah mempunyai tujuan untuk mewedahi semua potensi yang dimiliki oleh siswa agar dapat terus dikembangkan secara maksimal sehingga dapat meraih prestasi di bidang non akademik, selain itu ekstrakurikuler juga bertujuan agar siswa dapat mengisi waktu luang mereka ke arah yang lebih positif dan menyalurkan tenaga mereka yang berlebih dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi masing – masing siswa ataupun cukup yang mereka anggap itu menyenangkan.

1. 4 Peralatan

Peralatan kebutuhan ekstrakurikuler di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur sendiri sebenarnya sangat memadai, sekolah selalu memberikan semua alat yang memang kebutuhan pokok dari ekstrakurikuler tersebut. Pihak sekolahpun akan memberikan peralatan lebih jika memang ekstrakurikuler dapat berprestasi. Namun permasalahan dalam hal ini ada pada letak dan lahan yang dimiliki sekolah. Keterbatasan lahan sekolah membuat semua alat tidak dapat difungsikan secara maksimal, sebagai contoh ekstrakurikuler futsal

yang lapangannya dikelilingi oleh kelas – kelas, maka tidak mungkin menggunakan bola futsal standar karena dikhawatirkan terkena kaca kelas dan pecah. Inilah yang membatasi peralatan yang dimiliki oleh sekolah, walaupun alatnya memadai namun tidak bisa digunakan karena letak lapangan yang kurang tepat di sekolah.

2. PEMBINAAN

2.1 Program Latihan

Program latihan semua ekstrakurikuler di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur selalu diminta dan dikumpulkan oleh pihak sekolah setiap awal tahun ajaran baru. Sekolah tidak ikut andil dalam pembuatan program latihan untuk ekstrakurikuler di sekolah. Dalam hal ini campur tangan sekolah hanya pada penentuan jadwal latihan ekstrakurikuler di sekolah yang diatur agar lapangan tidak digunakan secara bersamaan.

2.3 Fasilitas

Semua fasilitas yang dibutuhkan untuk ekstrakurikuler sebenarnya bisa dipenuhi oleh sekolah, namun karena keterbatasan lahan yang dimiliki oleh sekolah sangat terbatas membuat fasilitas tidak dapat dimaksimalkan seperti contohnya panjang lebar lapangan basket dan futsal yang tidak standar dikarenakan hanya menyesuaikan luas lahan yang tersedia saja di sekolah. Fasilitas lain berupa gawang futsal dan ring basketpun di sekolah terkesan seadanya saja bahkan di salah satu sekolah tidak memiliki gawang standar untuk ekstrakurikuler futsal karena lapangan berada disekeliling ruang kelas. Lapangan basket dan futsal yang panjang lebarnya sudah ada ukurannya dibuat lebih kecil karena harus disesuaikan dengan lahan yang ada.

2.4 Target prestasi

Pihak sekolah selalu meminta target prestasi yang ingin diraih oleh semua pengampu ekstrakurikuler. Dari pihak sekolah sendiri target selalu melihat evaluasi dari tahun lalu, jika pada kejuaraan tahun lalu bisa melaju sampai ke babak selanjutnya, pihak sekolah menargetkan cukup dengan mempertahankannya. Namun jika masalah target yang ingin diraih adalah juara kota Semarang.

3. DUKUNGAN

3.1 Pendanaan

Pendanaan sebagian kebutuhan ekstrakurikuler di sekolah ini diambil dari dana BOS yang datang dari pemerintah langsung. Jika untuk kebutuhan pengadaan dan perawatan fasilitas ekstrakurikuler sekolah mempunyai anggaran tersendiri yang diambil dari biaya SPP siswa perbulan. Jadi siswa membayar uang SPP perbulan didalamnya sudah termasuk untuk kebutuhan ekstrakurikuler. Jika memang dari kedua sumber dana tersebut masih kurang, pihak sekolah mengatasi dengan mencari sponsor untuk membantu membiayai, biasanya hal ini dilakukan pada saat kami akan mengikuti kejuaraan.

3.2 Sekolah

Pihak sekolah sangat mendukung semua kegiatan ekstrakurikuler, sebagai contoh dukungannya adalah dengan tetap mengizinkan sebuah ekstrakurikuler untuk mengikuti kejuaraan walaupun prestasi ekstrakurikuler masih belum menyakinkan; sekolah juga tetap memfasilitasi semua kebutuhan ekstrakurikuler, jika memang pengampu mengajukan

kebutuhan alat pasti sekolah akan mengusahakan mengadakannya; sekolah juga akan berusaha untuk mencari beasiswa bagi siswa yang memang berprestasi. Permasalahan yang biasa terjadi disini biasanya pada perawatan fasilitas, lambannya penanganan fasilitas yang rusak membuat terhambatnya kegiatan ekstrakurikuler, meskipun nantinya pasti tetap diperbaiki.

3. 3 Siswa

Siswa SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur ini banyak yang memiliki potensi besar dalam penguasaan teknik di ekstrakurikuler namun sangat disayangkan minat ia untuk mengikuti ekstrakurikuler sangat kecil, ada juga yang sebaliknya minat untuk mengikuti ekstrakurikuler sangat besar namun potensi yang ia miliki sangat kurang, jadi membutuhkan waktu lama hingga membuat dia untuk sekedar menguasai teknik dasar disuatu ekstrakurikuler. Yang sebenarnya lebih baik adalah minat yang besar dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, karena jika siswa sudah memiliki minat yang besar dalam mengikuti ekstrakurikuler, ia pasti akan rajin mengikuti latihan, sungguh sungguh dalam mengikuti latihan, mampu menyerap semua teknik dan materi yang diberikan pengampu ekstrakurikuler, dan pasti pada saat itu siswa akan berkembang jauh dari sebelumnya dan pada saat itu potensi timbul dengan sendirinya.

Permasalahan disini sebenarnya ada pada kemauan dan tujuan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler. Tidak sedikit siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hanya untuk sekedar ikut – ikut saja demi mendapatkan presensi dan nilai di lapor, ada siswa yang hanya mengikuti ekstrakurikuler sekedar untuk mengisi karena ia belum mengikuti ekstrakurikuler apapun, selain itu juga ada permasalahan yang timbul dari pihak lain seperti misalnya orang tua yang lebih menginginkan putra mereka berprestasi di bidang akademik bukan di non

akademik, hal ini akan membuat siswa lebih terbatas untuk mengikuti latihan karena orang tua mereka memasukan putra mereka ke tempat les yang terkadang jadwalnya bersamaan dengan jadwal latihan pada ekstrakurikuler, inilah yang sangat disayangkan. Faktor potensi, minat, dan dukungan dari orang tualah yang membuat siswa – siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini kurang berkembang.

3. 4 Orang tua

Orang tua siswa sangat mendukung putra – putri mereka untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Bentuk dukungan mereka bisa terlihat ketika anak mereka mengikuti kejuaraan di suatu tempat, pasti orang tua mengantar dan mendukung putra – putri mereka bertanding di lapangan dan apabila anggaran dari pihak sekolah terbatas orang tua biasanya memberikan konsumsi untuk semua anggota ekstrakurikuler secara keseluruhan. Bentuk dukungan dari orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pun terlihat dari peralatan yang dimiliki dan digunakan oleh siswa – siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang sangat berkualitas dan bermerk. Bentuk dukungan seperti ini pasti sangat membuat seorang anak merasa nyaman saat mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, dengan rasa nyaman ini pasti siswa akan semakin termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan giat dan serius berlatih demi memperoleh prestasi.

Lampiran 6

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007
 Email : pjkr.unnes@gmail.com, Website:<http://fik.unnes.ac.id>

Nomor : 552/UN37.1.6/PP/2013
 Hal : Ijin Observasi

Yth. Kepala SMP 2 Semarang
 Di tempat

Dalam rangka penyelesaian program studi, dengan ini kami mohon untuk mahasiswa yang tersebut di bawah ini ;

Nama : GINANJAR YUGO KURNIAWAN
 NIM : 6101409026
 Jur / Prodi : PJKR / S1

Diperkenankan mengadakan Observasi Skripsi guna penyelesaian tugas akhir Skripsi di tempat yang bapak pimpin.

Demikian permohonan kami. Atas terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 22 Februari 2013

a.n. Dekan
 Pembantu Dekan Bidang Akademik,



Dis. Tri Rustiadi, M.Kes
 NIP. 196410231990021001

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR
 FIK Universitas Negeri Semarang

No. Dokumen FM-01-AKD-03

Lampiran 7



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007
 Email : pikr.unnes@gmail.com, Website:http://fik.unnes.ac.id

Nomor : 552/UN37.1.6/PP/2013
 Hal : Ijin Observasi

Yth. Kepala SMP N 6 Semarang
 Di tempat

Dalam rangka penyelesaian program studi, dengan ini kami mohon untuk mahasiswa yang tersebut di bawah ini ;

Nama : GINANJAR YUGO KURNIAWAN
 NIM : 6101409026
 Jur / Prodi : PJKR / S1

Diperkenankan mengadakan Observasi Skripsi guna penyelesaian tugas akhir Skripsi di tempat yang bapak pimpin.

Demikian permohonan kami. Atas terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 22 Februari 2013

a.n. Dekan
 Pembantu Dekan Bidang Akademik,



Drs. Tri Rustiadi, M.Kes
 Nip. 196410231990021001

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR
 FIK Universitas Negeri Semarang

No. Dokumen FM-01-AKD-03

Lampiran 8



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 437 / FIK / 2012

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Tanggal 01 Januari 1970

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA** :
Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | |
|-----------------------|--------------------------------------|
| 1. Nama | : Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd. |
| NIP | : 196510201991031002 |
| Pangkat/Golongan | : III/d - Penata Tk. I |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing I | |
| 2. Nama | : Drs Uen Hartiwan, M.Pd |
| NIP | : 195304111983031001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/b - Pembina Tk. I |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing II | |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : GINANJAR YUGO KURNIAWAN |
| NIM | : 6101409026 |
| Jurusan/Prodi | : Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani,
Kesehatan, dan Rekreasi |
| Topik | : SURVEI POLA PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA SEKOLAH DI SMP NEGERI Se-
KECAMATAN SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG |
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Drs. H. Hary Prmono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal



6101409026

Lampiran 9



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F1 Lt.2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang, 50229
 Telepon: 024 8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : /UN.37.1.6/PP/2013
 Lamp :
 Hal : **Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
 Di Dinas Pendidikan Kota Semarang

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/ tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

N a m a : GINANJAR YUGO KURNIAWAN
 N I M : 6101409026
 Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
 Topik : SURVEI POLA PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER
 OLAHRAGA SEKOLAH DI SMP NEGERI Se- KECAMATAN
 SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 26 Februari 2013

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
 NIP. 195910191985031001

Lampiran 10



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Dr. Wahidin 118 Semarang Telp. 8412180, Fax. 8317752, Kode Pos 50234

SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor : 070 / 1036

TENTANG IJIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Semarang
Nomor: 623/UN:37.1.6/PP/2013, tanggal. 26 Febuari 2013.
Perihal : Ijin Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengijinkan Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Ginanjar Yugo Kurniawan
NIM : 6101409026
Perguruan Tinggi : UNNES
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Judul : " Survey Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga sekolah SMP Negeri Se- Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang "

Untuk melaksanakan Penelitian di SMP Negeri Se-Kecamatan Semarang Timur "

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Kegiatan observasi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2 Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat observasi tersebut.
- 3 Menyampaikan laporan/pemberitahuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksanaan kegiatan observasi.
- 4 Kegiatan observasi dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan selesai.

Semarang, 4 Februari 2013

Kepala Dinas Pendidikan
Semarang
Kabid. Monitoring dan Pengembangan

Dr. Soedjono, M.Si
Pembina Tingkat I
ANP 19610721 198803 1 006

Tembusan Yth.

1. Plt. Walikota Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala Sekolah ybs

Lampiran 11

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SEMARANG

Jl. Brigjen. Katamso No. 14 Telp. (024) 8414168 Fax. (024) 8411211 Semarang-50125
Website : www.smpn2-smg.com e-mail : smpn2_semarang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 200 / 423.4 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Semarang menerangkan bahwa :

N a m a : GINANJAR YUGO KURNIAWAN

N I M : 6101409026

Jur / Prodi : PJKR / S1

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

telah melakukan Observasi Skripsi di SMP Negeri 2 Semarang dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir Skripsi.

Pelaksanaan : 6 Maret s.d. 5 April 2013

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 April 2013

Kepala Sekolah,



Drs. Sutomo, A.Md., M.M.

Pembina

NIP. 19570227 198103 1 010

Lampiran 12

PEMERINTAH KOTA SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 6 SEMARANG



Jl. Pattimura No. 9 Telp. (024) 3544024 Fax. (024) 3544024 Semarang 50123

E-mail : info@smpn6smg.sch.id / smp6semarang@yahoo.com Web Site : <http://smpn6smg.sch.id>

Blog : <http://smp6-smg.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/151/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Semarang, menerangkan bahwa :

- Nama : **Ginanjari Yugo Kurniawan**
- NIM : G10 140 9026
- Jurusan / Prodi : PJKR / PJKRSI
- Perguruan Tinggi: Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Saudara tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi mulai 10 Maret sampai dengan 13 April 2013 tentang **"Survei Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Di SMP Negeri Se – Kecamatan Semarang Timur"** yang telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur

Demikian surat keterangan ini kami buat, kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 April 2013

Kepala Sekolah,



Sri Samini, S.Pd, M.Pd

NIP. 1951206 198803 2 007

Lampiran 13

LAPANGAN SMP N 2 SEMARANG



LAPANGAN SMP N 6 SEMARANG



EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMP N 6 SEMARANG



EKSTRAKURIKULER VOLI



EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT



EKSTRAKURIKULER BASKET SMP 6 SEMARANG



EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMP N 2 SEMARANG



EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET SMP N 2 SEMARANG



WAWANCARA PENGAMPU EKSTRA FUTSAL SMP N 6 SEMARANG



WAWANCARA PENGAMPU EKSTRA VOLI SMP N 6 SEMARANG



WAWANCARA PENGAMPU PENCAK SILAT SMP N 6 SEMARANG



WAWANCARA PENGAMPU EKSTRA BASKET SMP N 6 SEMARANG



WAWANCARA KESISWAAN NON AKADEMIK SMP N 6 SEMARANG



WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP N 6 SEMARANG



WAWANCARA PENGAMPU EKSTRA FUTSAL SMP N 2 SEMARANG



WAWANCARA PENGAMPU EKSTRA VOLI SMP N 2 SEMARANG



WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP N 2 SEMARANG



WAWANCARA KESISWAAN NON AKADEMIK SMP N 2 SEMARANG

